

**PENERAPAN TEKNIK *TRACING THE DOTS* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK  
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BCD  
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

LELY APRILIA  
NIM : D20195004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2023**

**PENERAPAN TEKNIK *TRACING THE DOTS* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK  
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BCD  
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi )  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

LELY APRILIA  
NIM : D20195004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2023**

**PENERAPAN TEKNIK *TRACING THE DOTS* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK  
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BCD  
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT JEMBER**

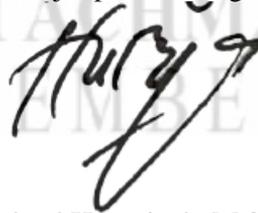
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi )  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Lely Aprilia  
NIM : D20195004

Disetujui pembimbing :



Fuadatul Huroniyah, M.Si.  
NIP. 197505242000032002

**PENERAPAN TEKNIK *TRACING THE DOTS* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK  
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BCD  
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satupersyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

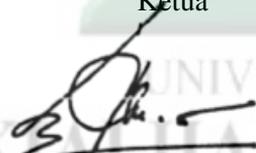
Hari : Rabu

Tanggal : 29 November 2023

**Tim Penguji**

Ketua

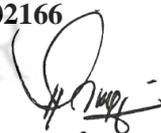
Sekretaris

  
Nasobi Niki Suma , M.Sc.  
NIP. 198907202019031003

  
Anugrah Sulistyowati, M.Psi., Psikolog.  
NUP:201802166

Anggota:

1. Dr. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I.

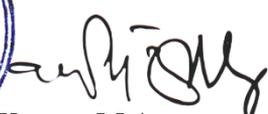
(  )

2. Fuadatul Huroniyah, M.Si.

(  )



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah

  
Dwi Setiawan, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

**Artinya :** Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.(Q.S Ar Rum: 54)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Timur:CV Darrus Sunnah,2013), 404.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya, yaitu :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan menjadi motivasi saya untuk bertahan di perkuliahan ini. Bapak Sugiman dan Ibu Suhara. Terimakasih sudah menjadi kekuatan utama dalam meraih gelar ini.
2. Kakak saya Anang ma'ruf yang selalu menjadi penenang dikala menghadapi masalah yang saya rasa cukup berat .
3. Umi Juharia yang juga orang tua saya yang bersedia mendukung pendidikan saya selama ini yakni Umi Juharia dan beserta adik saya yang saya sayangi Muhammad joni indo
4. Bapak Drs. Ali shodiq M.Pd. dan Ibu Dra. Siti fatimah M.Pd. yang sudah menganggap saya seperti anak sendiri . Terimakasih atas do'a dan motivasi yang diberikan kepada saya.
5. Teman-teman seperjuangan Dila, syafira,rina,aliya,nissa',azizah hafna, tania, zao, ,aini, reka, dewi dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah mau membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Almamater yang saya banggakan Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur Allah SWT, karena dengan ridho dan rahmatNya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar yakni agama Islam.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Teknik *Tracing The dots* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember” merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Dakwah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak, akan sangat sulit bagi penulis untuk menyusun skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas seluruh dukungan dan doa kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Arrumaisha Fitri, M.Psi. Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Fuadatul Huroniyah, M.Si. Selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, serta memberikan saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, membimbing serta mendidik selama penulis menempuh pendidikan.
6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Kepala sekolah, guru mata pelajaran, staff dan peserta didik di sekolah Dasar Luar Biasa BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember yang telah memberikan izin, membantu dan memberikan ilmu serta kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
8. Penulis mengucapkan terimakasih banyak, semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT yang dapat menjadi amal perbuatan dan semoga bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat.

Jember. 29 November 2023  
Penulis,

**Lely Aprilia**  
**NIM. D201950**

## ABSTRAK

**Lely Aprilia,2023** : *Penerapan Teknik Tracing The Dots Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember*

**Kata Kunci:** *Tracing The Dots, Motorik Halus , Tunagrahita*

Salah satu permasalahan yang dimiliki oleh anak tunagrahita yaitu keterbatasan dalam perkembangan intelegensi dimana sangat mempengaruhi dalam proses kehidupan seperti sulit untuk berjalan, duduk dan menggunakan tangannya dengan hal ini berpengaruh pada keterampilan motorik halus. Anak tunagrahita membutuhkan teknik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seperti penggunaan teknik *tracing the dots* merupakan salah satu teknik yang melatih motorik halus seperti melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus berupa pola huruf atau angka.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penerapan teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan motorik halus pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi ,wawancara,dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data,penyajian data, penarikan kesimpulan.

Penerapan teknik *tracing the dots* yang diberikan kepada anak tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu dengan cara melatih anak untuk memegang pensil dan menulis pada media yang telah disiapkan berupa gambar dalam berbagai macam bentuk titik-titik yang menyesuaikan kemampuan dengan didampingi guru sebagai fasilitator. Ketika anak mampu menulis dengan baik guru memberikan hadiah atau *reward* berupa pujian dari hasil yang diterapkan menggunakan teknik *tracing dots* tersebut.

Hasil dari penerapan teknik *tracing the dots* ini cukup efektif terdapat peningkatan dalam menulis seperti melatih kefokusannya, siswa dapat memegang pensil, dengan benar, dapat menghubungkan titik-titik dalam bentuk angka, huruf, bunga, buah maupun bentuk lainnya. Teknik *tracing the dots* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan motorik halus pada siswa dan membutuhkan stimulus dan latihan secara terus menerus. Adapun faktor yang menjadi penentu terjadi perubahan dalam meningkatkan motorik halus pada anak adalah dukungan orang tua dan fasilitas.

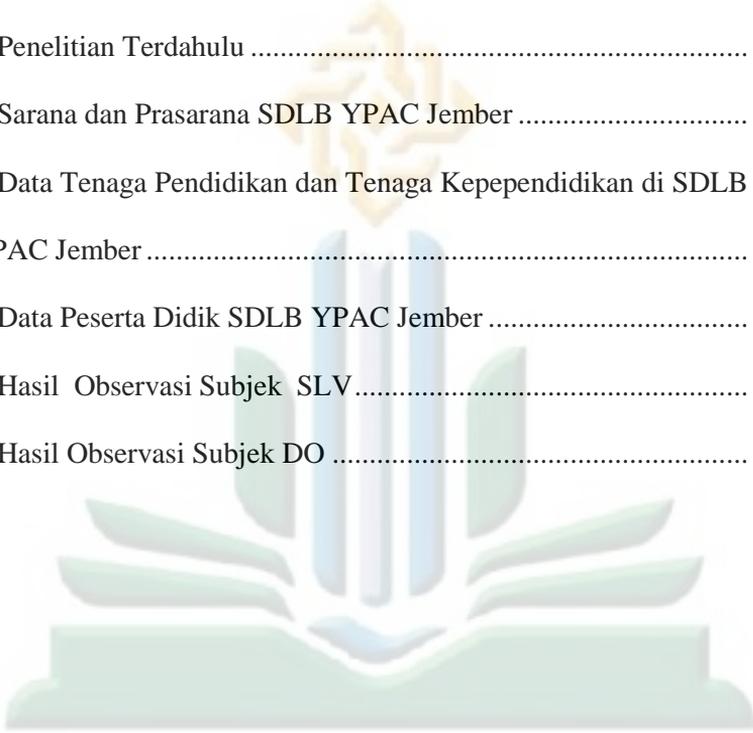
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTAK` .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data .....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis .....	61
C. Pembahasan Temuan .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	19
<b>Tabel 4.1</b> Sarana dan Prasarana SDLB YPAC Jember .....	57
<b>Tabel 4.2</b> Data Tenaga Pendidikan dan Tenaga Keependidikan di SDLB YPAC Jember .....	59
<b>Tabel 4.3</b> Data Peserta Didik SDLB YPAC Jember .....	60
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Observasi Subjek SLV.....	79
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Observasi Subjek DO .....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi .....	58
<b>Gambar 4.2</b> Penerapan teknik <i>tracing the dots</i> .....	61
<b>Gambar 4.3</b> Penerapan teknik <i>tracing the dots</i> .....	66
<b>Gambar 4.4</b> Penerapan teknik <i>tracing the dots</i> .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tuhan mewariskan keturunan pada orang tua sebagai amanat hal ini merupakan karunia yang tak terhingga dan sebuah anugrah. Seorang anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam proses kehidupannya. Perkembangan adalah berubahnya individu yang dapat digambarkan pada ranah rohani dan jasmani yang memiliki keterikatan kearah yang positif menuju arah sempurna. Sedangkan pertumbuhan adalah proses dimana seseorang mengalami peristiwa bertambahnya ukuran, volume dan tinggi. Namun dalam hal ini ada sebagian anak yang tidak diberikan kesempatan tumbuh dan berkembang baik, dalam hal ini dapat dipengaruhi beberapa aspek baik aspek eksternal maupun internal. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi perlakuan anak dan kemampuan kognitif anak adalah kekurangan yang menghambat fungsi intelektual. Dalam hal ini penyebutan tersebut dinamakan anak tunagrahita.

Tunagrahita adalah gangguan masalah mental intelektual dikatakan mengalami keterlambatan mental. Anak-anak yang retardasi mental biasanya memiliki IQ yang berbeda dengan anak normal dan kurang terampil serta dalam berperilaku adaptif yang dikembangkan selama pertumbuhannya.

Perilaku adaptif diartikan ketidakmampuan seseorang menanggung beban sosial menurut ukuran sosial tertentu<sup>1</sup>.

Dengan keterbatasan tersebut, anak tunagrahita pada umumnya akan mengalami hambatan belajar yang mempengaruhi proses belajar dan tidak sama siswa pada umumnya. Lewat bimbingan yang diberikan oleh guru pendamping dan orang tua maka anak akan lebih mampu untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas bahkan di rumah.<sup>2</sup>

Dari segi pendidikan setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda walau terlahir dengan orang tua yang sama dalam satu keluarga, karena pada dasarnya setiap anak memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda. Kemudian Pendidikan secara umum biasanya dilaksanakan secara klasikal secara umum disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur pada tahun 2019 terdapat 6.360 penyandang dengan tunagrahita hal ini tentunya juga menjadi perhatian baik dari pemerintah maupun dinas pendidikan terutama Pendidikan luar biasa yang turut berperan penting dalam penanganan serta pendampingan yang dilakukan pada siswa tunagrahita.<sup>3</sup>

Psikologi turut berperan dalam dunia pendidikan, dalam hal ini psikologi pendidikan yang dipelajari adalah seluruh tingkah laku yang timbul dan ada dalam pendidikannya serta bentuk-bentuk gejala kejiwaan khususnya

---

<sup>1</sup> M. Ramadan, *Ayo Belajar Mandiri Pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta ; Javaletera , 2012),14.

<sup>2</sup> Inggih G.Gunarsa.*Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Gunung Mulia,2000) 9.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik jawa timur ,diakses pada tanggal 1 Desember 2023,di akses pada jam 12.00,<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/10/1765/-banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-2018-.html>

yang tampak dalam bentuk perilaku sebagai suatu stimulus rangsangan , dalam hal ini tentunya psikologi pendidikan , dalam menerima stimulus dan rangsang dalam hal praktik pendidikan terutamanya pembelajaran. Subjek utama dalam psikologi pendidikan adalah tenaga pendidik dan murid baik dalam praktik pembelajaran umum maupun praktik pembelajaran khusus.<sup>4</sup>

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas adalah :

“setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik , intelektual , mental dan/ sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan beradaptasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak .”<sup>5</sup>

Pada pasal 5, undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada ayat (1) berbunyi :

“setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” : ayat (2) berbunyi “ warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional , mental, intelektual, dan / atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Maka setiap warga negara baik itu terlahir normal atau sehat ataupun berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam pendidikan.”<sup>6</sup>

Pengertian pada pendidikan khusus dan layanan khusus tertulis dan dijelaskan dalam pasal 32 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional :

(1) Pendidikan khusus merupakan Pendidikan peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran

---

<sup>4</sup> Ending Nasrudin, *Psikologi Pendidikan Pengantar menuju Praktik*, (Bandung : 2021), 13

<sup>5</sup> Undang-undang republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, Pasal 1 ayat (1).

<sup>6</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional , pasal 1 ayat (5).

karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bahkan istimewa, (2) Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat, adat terpencil, dan / atau mengalami bencana alam, bencana sosial dan tidak mampu dari segi ekonomi.

Berdasarkan dasar hukum yang telah dipaparkan, dapat dideskripsikan bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama seperti anak normal lainnya untuk mendapatkan pendidikan dan mengalami proses belajar di lingkungan yang dapat memungkinkan anak untuk belajar secara efektif, sehingga mereka dapat menciptakan perkembangan sesuai dengan kemampuan mereka.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai kesempatan yang sama dalam hal pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.<sup>7</sup>

Sebagaimana dalam yang terdapat dalam Surah An Nur ayat 61 tentang anak berkebutuhan khusus :<sup>8</sup>

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ  
وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ  
أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ  
بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ

<sup>7</sup> Titik Handayani dan sisca Angga Rahardian “ Peraturan perundangan dan implementasi Pendidikan Inklusif”, Lembaga pengetahuan Indonesia Masyarakat Indonesia, No 1. ( Juni 2013) : 32-33.

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur’an dan Terjemahan, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013), 358.

مَفَاتِحُهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ هَٰئِلَةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكَةً طَيِّبَةً كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya : Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.

Rendahnya kemampuan intelegensi pada anak tunagrahita menyebabkan berpengaruhnya kepada kegiatan pembelajaran. Beberapa perpustakaan asing menjelaskan dengan beberapa istilah salah satunya adalah *mental retardation*. Istilah tersebut memiliki makna yang sama untuk mendefinisikan kondisi anak tunagrahita, ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan kurangnya cakap untuk berinteraksi sosial.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Nurliya febrisma *Upaya meningkatkan Kosa kata melalui metode Bermain peran pada anak tunagrahita Ringan* ( PTK kelas DV di SLB Kartini Batam),Jurnal Ilmiah , Volume 1 nomor 2 ,2013 Pendidikan Khusus , 114.

Menurut M. Ramadhan dalam bukunya secara umum penggolongan anak tunagrahita menurut B3PTKSM adalah berikut : <sup>10</sup> (1) tunagrahita mampu didik memiliki IQ 30-50 atau IQ 30-55 (2) tunagrahita mampu latih dengan IQ 30-50 atau IQ 30 -55 ,sedangkan mampu rawat IQ 25-30 (3) taraf perbatasan (*border line*) dalam ( pendidikan disebut lamban belajar ( *slow learner*) memiliki Iq 70-85 tunagrahita mampu didik memiliki IQ 50 -75.

Anak dengan gangguan tunagrahita memerlukan pendampingan khusus baik dari orang tua maupun guru dalam mendukung keterampilan dalam meningkatkan kemampuan perkembangannya. Pendampingan berupa pemilihan teknik pembelajaran yang menyenangkan, agar anak tunagrahita mampu mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan baik dan menyenangkan.

Anak-anak dengan gangguan tunagrahita biasanya mengalami perkembangan keterbatasan intelektual karena memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, kurang fokus, kemampuan motorik yang minim, tetapi masih memiliki potensi yang cukup baik untuk didik lebih lanjut dengan mengoptimalkan potensi yang masih dimiliki. Adapun beberapa potensi yang dimiliki anak tunagrahita ringan yang perlu dikembangkan yakni kemampuan menulis, membaca dan berhitung. Namun mengingat kemampuan motorik

---

<sup>10</sup> M. Ramadan *Ayo Belajar Mandiri Pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta ; Javaletera , 2012), 15.

halus pada anak tunagrahita tidak sama dengan normal maka perlu adanya pembiasaan menulis untuk melatih motorik halus pada anak tunagrahita.<sup>11</sup>

Pentingnya melatih motorik halus pada anak tunagrahita adalah sebagai penunjang dalam akademiknya untuk melakukan kegiatan seperti memegang pensil, mewarnai dan salah satu untuk melatih kemandirian pada siswa tunagrahita karena dengan menulis siswa dapat melatih motorik halus yang tentunya sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan akademik anak tunagrahita.<sup>12</sup>

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari- jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, memerlukan koordinasi yang cermat. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang, memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.<sup>13</sup>

*Tracing The Dots* adalah teknik untuk menulis dengan membuat titik tebal atau garis tipis yang membentuk pola-pola tertentu dari angka huruf atau simbol sebagai tanda pengenalan angka dan bentuk lainnya .<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Restu Emidal Putri, Mega Iswari, *Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka Dari Kaus kaki Bagi Anak Tunagrahita*, Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, (2018), 178.

<sup>12</sup> Mugiyanto, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Bagi Anak Tunagrahita Kelas V SDLB di sekolah Luar Biasa Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta*, Vol 2 no 1 Tahun (2023), 119.

<sup>13</sup> Satna Moniru, DKK, *Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tunagrahita Ringan*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini, 64.

<sup>14</sup> Saskia Puri Ramadani, Sri Tirta yani, Puji Setya Rini *Pengaruh Metode Tracing terhadap Perkembangan Motorik halus pada Anak Usia Pra sekolah*, , Journal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang teknik *tracing the dots* adalah Teknik *Tracing the dots* dalam meningkatkan motorik halus anak Usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bangsa desa citaman. Dalam karya ilmiah ini ditemukan hasil bahwa terdapat peningkatan motorik halus dengan menggunakan *tracing the dots*.<sup>15</sup>

Permasalahan yang dihadapi anak-anak dengan cacat intelektual ringan adalah ketidaktertarikan mereka dalam mempelajari hal-hal baru. Motorik halus indikator mereplikasi dan mengembalikan vokal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak dengan cacat intelektual sering teralihkan dan membutuhkan pelatihan terus-menerus untuk lebih berkonsentrasi pada pembelajaran keterampilan motorik halus dan mencapai tujuan perkembangan.<sup>16</sup>

Terdapat hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini adalah pada umumnya setiap lembaga sekolah khususnya sekolah luar biasa (SLB) memiliki kurikulum yang sudah sesuai dengan standar kebutuhan anak berkebutuhan khusus, namun dalam beberapa pencapaian anak harus mencapai hasil sesuai kurikulum, contohnya anak dengan rata-rata rendah (tunagrahita) yang sulit mengikuti pembelajaran dengan baik diharuskan bisa mengenal huruf. Namun hal tersebut akan sulit dilakukan dikarenakan siswa tunagrahita memiliki kelemahan dalam berbagai aspek

---

<sup>15</sup> Saskia Puri Ramadani, Sri Tirta, Puji Setya Rini *Pengaruh Metode Tracing terhadap Perkembangan Motorik halus pada Anak Usia Pra sekolah*, Journal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

<sup>16</sup> Ardiansyah Panji Utama, *Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas II SDLB B,C,D YPAC* Vol.5.No 1, 44.

salah satunya adalah sulitnya siswa tunagrahita untuk menulis yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus dikarenakan kemampuan anak tunagrahita terbatas untuk itu adanya kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya mengetahui huruf dan kata sederhana. Hal tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan riset di sekolah ini adalah setiap kelas memiliki tenaga pendidik yang profesional dan teknik pembelajaran yang dimodifikasi sehingga anak dengan gangguan tunagrahita bisa dengan mudah mengikuti pembelajaran di kelas.

Sekolah dasar luar biasa BCD Yayasan pembinaan anak cacat jember menerapkan kurikulum dari pemerintah, namun dalam aktivitas observasi dan wawancara pada bulan maret 2023 menurut guru pendamping jika mengikuti beberapa pencapaian sesuai kurikulum tersebut, siswa dengan gangguan tunagrahita kurang mampu mencapai standar kemampuan yang terdapat dalam kurikulum. Maka dari itu guru pendamping atau guru kelas melakukan beberapa perubahan teknik pembelajaran yang menyenangkan untuk mendukung pembelajaran khususnya dalam mengenal huruf dan meningkatkan motorik halus untuk penunjang akademik salah satunya adalah menggunakan teknik *tracing the dots*.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan, peneliti memiliki minat untuk meneliti bagaimana teknik *tracing the dots* dipaparkan oleh guru kepada anak yang memiliki retardasi mental untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka, dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dan

mengamati lebih lanjut dengan judul “**Penerapan Teknik *Tracing The dots* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian , fokus permasalahan ini yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan teknik *tracing the dots*?
2. Bagaimana hasil dari penerapan teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian , tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan *teknik tracing the dots* pada anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC JEMBER
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil penerapan teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini memberikan sumbangsih ilmiah dan digunakan peneliti dalam mengembangkan pemikiran ilmiah yang telah diterima atau diperoleh selama menempuh Pendidikan di

UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER, serta menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1.) Manfaat penelitian ini digunakan untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) di fakultas dakwah, program studi psikologi Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- 2.) Diharapkan temuan dalam penelitian ini seharusnya membantu peneliti mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak dengan cacat intelektual.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan kedepannya, hasil penelitian ini dapat meningkatkan literatur perpustakaan lebih spesifik untuk program studi psikologi Islam fakultas dakwah dan diharapkan memberikan peran bagi siswa. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### c. Bagi Guru

Dapat dipertimbangkan oleh guru ketika memilih teknik menentukan teknik yang menyenangkan pada anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC JEMBER.

d. Bagi peserta didik

Memotivasi peserta didik agar mengikuti pembelajaran yang menyenangkan.

e. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pendampingan dengan baik dan efisien dengan teknik pembelajaran atau metode belajar yang efektif.

f. Bagi orang Tua

Diharapkan sebagai orang tua dengan adanya hasil riset ini dapat menerapkan teknik *tracing the dots* untuk anaknya di rumah untuk melatih kemampuan menulis pada anak tunagrahita.

### E. Definisi Istilah

Berisi wawasan penting yang harus dipertimbangkan oleh judul penelitian. Bertujuan untuk meramalkan salah tafsir dari niat yang dimaksudkan peneliti. Definisi istilah dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik *Tracing the dots*

Teknik *Tracing the dots* adalah aktivitas mengenal huruf melalui kegiatan menelusuri atau menulis titik yang dibentuk sesuai pola baik angka , huruf , bahkan bentuk lainnya maupun kata sederhana. Teknik *Tracing The dots* dalam penelitian ini diterapkan oleh Guru di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember kepada anak tunagrahita , Selain itu teknik ini juga diterapkan di rumah oleh orang tua tunagrahita.

## 2. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan saraf pusat. Motorik halus suatu pengordinasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan. Motorik halus dalam penelitian ini mencangkup tentang keterampilan menulis, memegang pensil, keterampilan menghubungkan titik-titik serta kefokus pada subjek dalam menyelesaikan teknik *tracing the dots*.

## 3. Tunagrahita

Tunagrahita adalah hambatan dalam perkembangan dan pertumbuhan mental jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami hambatan di berbagai aspek contohnya dalam aspek pendidikan anak tunagrahita mengalami hambatan belajar. Adapun klasifikasi anak tunagrahita yakni tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat. Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek tunagrahita ringan dimana anak tunagrahita ringan secara akademik masih bisa mengikuti pelajaran secara akademik diantaranya menulis dan membaca. Namun meski anak tunagrahita ringan bisa menulis dan membaca anak tunagrahita ringan sulit untuk mempelajari keterampilan yang berkaitan secara akademik seperti menulis.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi deskripsi bagaimana tema skripsi disusun, dengan pola-pola dalam pembahasan berupa deskriptif naratif dari bab pertama sampai bab terakhir. Ada lima bab dalam penulisan karya ini, sebagai berikut:<sup>17</sup>

**BAB I** bab ini memuat tentang pendahuluan. Bab pertama ini disajikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

**BAB II** bab ini mencakup pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi tentang penelitian terdahulu serta kajian teori yang berisi tentang teknik *tracing the dots*, motorik halus, tunagrahita.

**BAB III** terdiri dari prosedur pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian yang dinyatakan dalam sub-bagian, termasuk metodologi dan metode penelitian, di mana terdapat tujuan penelitian berada, subjek penelitian atau informan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data, validitas data, dan tahap di mana penelitian dilaksanakan.

**BAB IV** bab ini berisi presentasi dan analisis data yang diperoleh dari selama proses penelitian berlangsung. Bab ini dibagi menjadi tiga bagian yang berisi objek penelitian, presentasi data dan analisis, dan penemuan di lapangan saat penelitian.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember : UIN KHAS Jember, 2022) 66-67.

**BAB V** bab ini mengandung kesimpulan yang diperoleh dari diskusi tentang temuan di lapangan di bab keempat. Selain itu, bab ini berisi input dari penulis dalam bentuk saran yang diberikan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan orisinalitas penelitian yang akan dilaksanakan, perlu menyajikan beberapa hasil dari studi atau penelitian sebelumnya yang subjek dan objek penelitian terkait dengan subyek dan obyek penelitian dan yang terkait dengan peneliti. Beberapa penelitian sebelumnya adalah:

1. Pengaruh Metode *Tracing* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah.<sup>18</sup>

Pada penelitian yang dilaksanakan Nur Wahyuni dkk, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif , menggunakan desain pra eksperimen dengan pendekatan one-group pre and post test, yakni penelitian yang dilakukan oleh kelompok sebelumnya yang sudah dilakukan tindakan yang menjadi faktor dalam penelitian adalah pengaruh metode *tracing* terhadap keterampilan motorik pada siswa di paud mentari kota Palembang. Penelitian dari jurnal tersebut memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh metode *Tracing* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Paud Mentari Kota Palembang.

---

<sup>18</sup> Saskia Puri Ramadani,Sri Tirta yani, Puji Setya Rini “*Pengaruh Metode Tracing terhadap Perkembangan Motorik halus pada Anak Usia Pra sekolah,*” , Journal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

2. Penerapan Metode Menebalkan Garis Putus-putus Dalam meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas.<sup>19</sup>

Pada penelitian yang dilaksanakan M. Yusuf dkk, Pendekatan tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian observasi partisipan . Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Menebalkan Garis Putus-putus Dalam Meningkatkan Koordinasi Mata dan tangan Anak usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. Hasil dari Penelitian ini adalah Penerapan menebalkan garis putus-putus efektif meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak dalam melakukan kegiatan secara bersamaan.

3. Teknik *Tracing The Dots* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Desa Citaman.<sup>20</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh siti nurhasanah dkk, metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Yang menjadi Fokus Penelitian ini adalah teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-6 tahun, hasil dari penelitian ini adalah anak mengalami perkembangan motorik halus dengan teknik *tracing the dots* hal ini dibuktikan dari evaluasi akhir peneliti yang ditemukan dilapangan.

---

<sup>19</sup> M . Yusuf, Dian Haidar, Dk “Penerapan Metode Menebalkan Garis Putus-putus Dalam Meningkatkan Koordinasi Mata dan tangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK AIsiyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. , Jurnal pengabdian Masyarakat , Vol 2 no 2 , 2022.

<sup>20</sup> Siti Nurkholifah Dkk, “ Teknik Tracing The dots dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Desa Citaman, Vol I No: 76, 2021.

4. Penanganan Anak Tunalaras Ringan Melalui Metode Ejaan *Dan Tracing The Dots*.<sup>21</sup>

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nyoman waly dkk menggunakan metode metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan “ Penanganan Anak Tunalaras ringan Melalui metode ejaan Dan *tracing the dots*” Subyek mengambil kelas 4 di SDN Kota ternate. Penelitian dari jurnal tersebut adalah anak dengan gangguan Tunalaras dapat mengikuti teknik *tracing the dots* menulis angka dibandingkan dengan treatment sebelumnya yang dilakukan peneliti. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah anak Sekolah Dasar Negeri 46 Kota Ternate mengalami kesulitan belajar, menulis, membaca, menghitung sehingga peneliti menggunakan treatment ejaan dan teknik *tracing the dots* untuk membantu kesulitan belajar pada subyek penelitian dan membantu anak-anak penyandang tunalaras mengatasi masalah hambatan akademis mereka.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Motorik halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas II Di SDLB B,C,D YPAC.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini dilaksanakan oleh Ardyansyah Panji Utama, menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan tentang “ Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang di SDLB B,C,D YPAC Jember” Hasil dari penelitian dari jurnal

---

<sup>21</sup> Nyoman Wally , Nurul Aprilia, Nurul Magfira, Wilda Tonra , “ *Penanganan Anak Tunalaras Ringan melalui ejaan dan Tracing the dots*”, Jurnal Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini

<sup>22</sup> Ardyansyah Panji Utama , Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas II Di SDLB B,C,D YPAC, Vol 5 no 1,2021

tersebut adalah bahwa anak tunagrahita sedang mampu menebali dan menyalin huruf vokal dengan instruksi verbal dan bantuan yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelasnya. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita sedang di SLB BCD YPAC

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Saskia Puri ramadani , Sri tirta yanti, Puji setya riai, 2019	Pengaruh Metode <i>Tracing</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah	-Mengggunakan variabel yang sama <i>Tracing</i>	-Mengggunakan metode Kuantitatif , Subyek dan Obyek Penelitian berbeda
2	M. Yusuf T . Dian Haidar , Dahlia patiung, Evarastina Mattemu, widya praningrum , 2021	Penerapan Metode Menebalkan Garis Putus-putus Dalam meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas, 2022	-Metode Penelitian yang digunakan sama. Yakni Metode Kualitatif	-Variabel yang digunak sama namun Istilah Berbeda
3	Siti nurkholifah , Diana rachmasari dkk,2021	Teknik <i>Tracing</i> The Dots dalam meningkatkan motorik Halus Anak usia 4-6 tahun di TK Tunas bangsa citaman	-Mengggunakan Variabel yang sama yakni <i>Tracing</i> The dots -Mengggunakan Metode Kualitatif	-Subjek dan Objek Penelitian berbeda.
4.	Nyoman Wally, Nurul Apriliya, Nurul Magfira, Wilda Syam Tonra, 2023	Penanganan Anak Tunalaras Ringan Melalui metode Ejaan Dan <i>Tracing</i> The dots	-Mengggunakan metode Kualitatif -Media pembelajaran menggunakan <i>Tracing</i> The dots	-Subjek dan objek penelitian berbeda
5.	Ardyansyah Panji Utama,	Pelaksanaan Pembelajaran	-Mengggunakan Metode Kualitatif	-Pemilihan subjek tunagrahita berbeda

	2021	Motorik halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas II Di SDLB B,C,D YPAC	- Teknik yang diberikan sama dengan penyebutan berbeda -Obyek Sama -	dalam penelitian menggunakan tunagrahita sedang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tunagrahita ringan dan sedang.
--	------	---	--	--

## B. Kajian Pustaka

### 1. Teknik *Tracing The Dots*

#### a. Pengertian Teknik *Tracing The Dots*

Kata "*tracing*" berasal dari kata bahasa Inggris "plagiat." Penebalan adalah arti lain dari pelacakan. Menelusuri adalah latihan fisik yang meningkatkan keterampilan motorik halus untuk menulis, melukis, menebalkan, menggambar, dan meniru bentuk tertentu.<sup>23</sup> sedangkan *dost* berasal dari Bahasa Inggris yakni bermakna titik.

*Tracing the dots* merupakan nama lain dari menebalkan garis putus-putus. Teknik *tracing the dots* merupakan kegiatan dimana seorang anak meniru tanda titik atau garis samar yang membentuk sebuah pola, angka, huruf dan beberapa bentuk lainnya.<sup>24</sup>

*Tracing the dots* halus dengan dilatih kemampuan menjiplak, menulis, menebalkan anak dengan meniru garis atau titik

<sup>23</sup> Shin Prathiwi, Siti Wahyuningsih, Siti Ismiyati, "Penerapan Kegiatan Menjiplak (*Tracing*) untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Halus pada Kelompok Dahlia TK Arrohmah Josroyo Jaten Karanganyar" "jurnal.fkip

<sup>24</sup> Siti Nurkholisah Dkk, "Teknik *Tracing The dots* dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Desa Citaman, Vol I No: 76, 2021

yang ada.<sup>25</sup> *Tracing the dots* merupakan kegiatan untuk melatih perkembangan motorik sangat cocok digunakan oleh tenaga pendidik atau orang tua sebagai media pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Guru atau orang tua dapat menyiapkan bahan latihan untuk menulis disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin diketahui .

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *tracing the dots* atau menebalkan garis putus putus merupakan kegiatan menulis tangan atau menulis permulaan yang sangat berguna bagi anak tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, mengenal berbagai macam bentuk, pola, huruf dan meningkatkan kemampuan menulis dan membaca pada anak .

b. Manfaat teknik *tracing the dots*

Berikut beberapa manfaat teknik *tracing the dots* berdasarkan penelitian yang dilaksanakan beberapa peneliti yakni sebagai berikut:<sup>26</sup>

1) Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

Kekuatan motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan, karena dengan melatih pada pada anak dapat melatih otot kecil dan koordinasi tangan

---

<sup>25</sup> Nyoman wally, Nurul Apriliya, Nurul Magrifa, Wilda Tonra, “*Penanganan Anak Tunalaras Ringan Melalui Metode Ejaan dan Tracing the dots*”, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini, hlm 2

<sup>26</sup> Ahmad Susanto.,”*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*”(Jakarta:Kencana.2012).ha 1118

pada anak sehingga secara optimal dan dapat berfungsi dengan baik.<sup>27</sup>

Motorik halus adalah aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Pada kenyataannya motorik halus sangat menjadi keterampilan dasar dalam menulis.<sup>28</sup>

2) Melatih koordinasi mata

Melatih koordinasi mata merupakan juga bagian dari kegiatan melatih motorik halus karena dengan adanya melatih koordinasi mata anak lebih fokus dalam kegiatan menulis dan membaca.

3) Melatih kecerdasan emosional

Melatih kecerdasan emosional dapat dilakukan orang tua maupun tenaga pendidik agar anak atau siswa memiliki rasa emosional yang mempengaruhi sikap dan kinerja anak di sekolah dan di rumah.

4) Sebagai media pembelajaran yang mengasyikan

Dengan adanya media pembelajaran yang menyenangkan anak lebih tertarik belajar dan mengenal angka, huruf, pola atau bentuk tertentu dan sebagai media belajar yang dapat menjadi media yang mendukung dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau di rumah .

---

<sup>27</sup> Rania Putri Dkk, "Meningkatkan Kemampuan motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur"

<sup>28</sup> Nurkholisah, Dkk, " *Teknik tracing dalam meningkatkan motorik halus Anak usia 4-6 tahun di TK tunas bangsa desa citanam* ", vol 1 no 76, 2021

c. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknik *tracing the dots*

1) Kesiapan anak dalam memegang pensil atau alat tulis

Dalam meningkatkan kemampuan tulis, siswa harus memegang pensil dengan baik. guru atau orang tua memasukkan jari jemari memegang pensil dengan tepat, sehingga anak dapat menggoreskan alat tulis atau pensil dengan tepat.

2) Membiasakan memulai percakapan guru atau orang tua sebelum menulis

Membiasakan memulai percakapan sebelum memulai kegiatan menebalkan garis putus-putus dapat menjadi ajang guru memulai imajinasi sebelum memulai kegiatan dan memberikan penjelasan kepada anak tentang bentuk benda, dan huruf yang akan ditulis.

Pemahaman atau penguasaan anak terhadap konsep bahasa atau simbol-simbol

Selain itu, meningkatkan kemampuan anak untuk menebalkan garis putus-putus, anak juga harus tahu simbol-simbol suara dan menguasai konsep benda-benda yang harus ditarik atau ditarik.

3) Bentuk pengajaran garis putus-putus dimulai dari minat anak

Memulai menebalkan garis putus-putus dengan suatu hal yang menjadi pusat perhatian. Misalnya terdapat beberapa binatang di lingkungan sekitarnya. Dan sebagainya.

#### 4) Jangan Memaksa Anak untuk menulis Jika mulai Jenuh

Jika anak mulai jenuh dalam melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus sebaiknya jangan memaksa untuk melanjutkan kegiatan tersebut.

## 2. Motorik Halus

### a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan dan latihan tertentu<sup>29</sup>. misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan dan pikirannya.

Menurut lindy motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian -bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil dan memerlukan pengkoordinasian dengan cermat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Mirror Fitriyanti. Perkembangan Anak Usia Emas.(Yogyakarta:Laras Media.2013 ),33.

<sup>30</sup> Achmad Affandi, Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan motorik(Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia , 2019), 57.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak dapat belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti anak menggambar bebas, tetapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kematangan dan kemampuan pada tahap yang sama<sup>31</sup>.

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus adalah sebuah proses kematangan yang berhubungan dengan aspek diferensial bentuk atau fungsi tersebut termasuk perubahan emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya( tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).<sup>32</sup>

Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan

---

<sup>31</sup> Satna Moniru Dkk, *Tinjauan Tentang kemampuan motorik Halus dengan kegiatan kolase sebagai persiapan Menulis tunagrahita ringan*, Jurnal Pendidikan Usia Dini , Universitas Khairun, 64.

<sup>32</sup> Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo : Umsida Press, 2017), 32.

individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan tangan dan koordinasi mata secara bersamaan.

Adapun fungsi dan tujuan dari pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut :<sup>34</sup>

- 1) Gerakan jari tangan
- 2) Memfungsikan otot-otot kecil
- 3) Mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata
- 4) Mendukung aspek pengembangan lainnya ( sosial, bahasa dan kognitif)

Berdasarkan penjelasan fungsi motorik tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus mempunyai peran penting dalam tahap perkembangan yang sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>33</sup> Kadek Hengki Primayana, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Agama dan Budaya* ,Vol 4 No 1 2020, 94.

<sup>34</sup> Yan Yan Nurjani,dkk, Upaya mengembangkan motorik halus anak Usia dini melalui kegiatan Menggantung, *Journal of S.P.O.R.T*,Vol. 3, No.2, December 2019 ,89.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus**

Faktor-faktor yang membantu meningkatkan motorik halus anak yang dapat dilakukan oleh orang tua atau guru diantaranya adalah :<sup>35</sup>

- 1) Menyediakan alat atau media atau peralatan yang memungkinkan untuk kemampuan motoriknya.
- 2) Orang tua atau guru harus memahami karena setiap anak memiliki jangka waktu yang berbeda dalam menguasai keterampilan yang melibatkan motorik halusnya.
- 3) Melakukan pendampingan anak agar anak bergembira untuk melakukan kegiatan fisik sambil menggerakkan tubuh.
- 4) Kegiatan anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah peningkatan perkembangan melalui pendampingan yang dilakukan guru atau orang tua.

## **c. Prinsip dan Pengembangan Motorik Halus**

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus menurut Hurlock adalah sebagai berikut :<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek* (Jakarta:Kencana,2012),118.

<sup>36</sup> Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo : Umsida Press, 2017), 43.

- 1) Perkembangan melibatkan perubahan. Perkembangan motorik ditandai dengan adanya perubahan ukuran, Perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan mendapatkan ciri baru.
- 2) Hasil proses kematangan dan belajar. Proses kematangan yaitu warisan genetic individu, sedangkan proses belajar adalah perkembangan yang berasal dari Latihan dan usaha setiap individu.
- 3) Terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik individu. Walaupun perkembangan yang sama setiap anak perkembangan dengan cara dan kecepatannya masing-masing.
- 4) Dapat dikatakan bahwa pola perkembangan fisik dapat diramalkan semasa kehidupan pra dan pasca lahir. Perkembangan motorik akan mengikuti hukum *chepolocaudal* yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dan kaki. Hukum yang kedua yaitu *proximodialis* yaitu perkembangan dari yang dekat ke yang jauh

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa prinsip pengembangan motorik halus sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang hal ini dikarenakan motorik pengembangan motorik halus berdampak pada aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan. Karakteristik dalam perkembangan anak juga dapat

diramalkan, hal ini berlaku untuk perkembangan fisik dan perkembangan mental. Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap ke tahap lainnya.

- 2) Setiap tahap memiliki bahaya yang potensial. Beberapa hal yang menyebabkan antara lain dari lingkungan bahkan dari anak itu sendiri. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial anak.

### 3. Tunagrahita

#### a. Pengertian Tunagrahita

Menurut buku Marlina Malik, gangguan mental adalah suatu kondisi yang menghasilkan kemampuan mental di bawah standar secara signifikan, membuatnya sulit untuk beradaptasi secara sosial, disebabkan oleh kerusakan pada sistem saraf pusat, tidak dapat disembuhkan, dan memerlukan layanan pendidikan khusus, layanan multidisiplin, dan perawatan yang disesuaikan secara individual.<sup>37</sup>

Keadaan anak yang memiliki kemampuan di bawah kecerdasan anak pada umumnya disebut retardasi mental. Tunagrahita ditandai keterbatasan penyesuaian diri dan kurang mampu dalam berkomunikasi sosial. Anak dengan keterlambatan mental juga dikenal sebagai retardasi mental karena kecerdasan mereka. Bratanata berpendapat bahwa seseorang memiliki tingkat

---

<sup>37</sup> M. Ramadan *Ayo Belajar Mandiri Pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta ; Javaletera , 2012),14.

kecerdasan yang di bawah rata-rata rendah dan di bawah normal, mengakibatkan tugas pembangunan yang membutuhkan bantuan dan layanan, termasuk di dunia pendidikan.

Bandi Delphie menjelaskan bahwa tunagrahita adalah definisi yang diperuntukkan mengacu pada anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak-anak dengan keterlambatan mental atau juga dikenal sebagai retardasi mental karena kecerdasan mereka yang terbatas membuatnya sulit bagi mereka untuk berpartisipasi dalam program pendidikan klasik. Akibatnya, mereka yang mengalami gangguan mental memerlukan program pendidikan khusus yang dikhususkan dengan kebutuhan mereka.<sup>38</sup>

Istilah lain tunagrahita adalah *Intellectual disability* selanjutnya disingkat dengan ID . *American Association on Intellectual Developmental Disabilities* mendefinisikan ID adalah suatu kondisi yang dimulai sebelum seorang anak berumur 18 tahun. Hal ini ditandai dengan gangguan signifikan dalam fungsi intelektual, perilaku adaptif, dan kurangnya beberapa keterampilan , konseptual, dan praktis lainnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Tiwi Utami Putri, "Pandangan Bandi Delphie tentang pembelajaran anak tunagrahita serta relevansinya dengan intelegensi quotient (IQ) anak tunagrahita ", *Journal of early Childhood Islamic Education* Vol.5 No.1 Juli 2021,63.

<sup>39</sup> Ika Febriana Kristiana, Costrie Genes Widyanti, "Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus," (Semarang : UNDIP Press), 2016,31.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tunagrahita dimana seorang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata . Tunagrahita dapat dikarakterkan dengan keterbatasan penyesuaian diri dan kurangnya kemampuan berkomunikasi sosial. Anak tunagrahita dapat dikenali karena keterbatasan kecerdasan yang dimiliki sangat kurang.

#### **b. Karakteristik Anak Tunagrahita**

Karakteristik anak tunagrahita menurut James D. adalah sebagai berikut :<sup>40</sup>

- 1) Keterbatasan Intelektual
  - a) Tercapainya tingkat kecerdasan anak di bawah rata-rata anak pada usia normal.
  - b) Memiliki kecerdasan yang terbatas .
  - c) Paling tidak, memahami, mengingat, dan mampu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat diperlukan untuk tugas belajar.
  - d) Jika orang tua beserta anak menjumpai teknik pembelajaran yang tepat maka mampu belajar dengan efektif dan efisien.
  - e) Anak tunagrahita mengalami kesulitan berpikir sehingga sulit untuk belajar sesuatu yang konkret( nyata atau berwujud).

---

<sup>40</sup> M. Ramadan “,Ayo Belajar Mandiri Pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus” (Jogjakarta ; Javaletera , 2012),14.

- f) Sulit mempelajari hal-hal baru.
- g) Melemahnya *short term memory* sehingga sulit dalam mengembangkan gagasan baru (ide).
- h) tidak secara konsisten mempraktikkan apa yang telah anda pelajari.

## 2) Sosial

- a) Jika dibandingkan dengan perkembangan anak-anak seusianya, keterampilan sosial anak-anak tunagrahita relatif lambat.
- b) perilaku dan interaksi sosialnya tidak lumrah sehingga sulit untuk memberikan perhatian terhadap temannya.
- c) Kurangnya kemampuan mengurus diri sendiri dengan cara makan, minum, berolahraga, mengurus orang lain, memimpin diri sendiri.
- d) Ketika mereka masih berusia anak-anak, membutuhkan bantuan makan, pengawasan terus-menerus, dan bantuan mengenakan dan melepas pakaian.
- e) Akibat kurangnya kemandirian, seiring bertambahnya usia, sehingga sangat bergantung pada orang lain.

## 3) Fungsi Mental

- a) Sulit memusatkan perhatian
- b) Sangat mudah beralih dalam memusatkan perhatian.
- c) Sulit menyelesaikan tugas yang diberikan.

- d) Mengalami kesulitan untuk mengingat sesuatu yang telah dikerjakan.
- 4) Dorongan dan Emosi
- a) Sulit untuk mengekspresikan emosi seperti perasaan senang, sedih dan rasa benci.
- b) Meskipun dorongan emosional pada tunagrahita ringan hampir sama dengan dorongan emosional pada anak normal, namun dorongan emosional pada anak tunagrahita ringan lebih lemah dan kurang kaya dalam merasakan sentimen kebahagiaan, kebanggaan, atau tanggung jawab.

#### Kemampuan dalam berbahasa

- a) Memiliki gangguan dalam berbicara
- b) Pelafalan kata yang kurang jelas (Kesulitan mengartikulasikan)
- c) Kemampuan bahasa yang rendah menyulitkan memahami dan mengerti penggunaan kosa kata

Pendapat lain dikemukakan oleh Suharsiwi menggambarkan karakteristik anak tunagrahita sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Meskipun teknik pemerolehannya sama, kemampuan berbahasa anak tunagrahita tertinggal dibandingkan anak normal pada umumnya.

---

<sup>41</sup> Dr.Suharsimi , *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. (Yogyakarta : CV Prima print, 2017),66

- 2) Anak tunagrahita menunjukkan definisi tertentu dalam penggunaan bahasa dan pengungkapan kata yang berbeda-beda sesuai apa yang diingat.
- 3) Komunikasi verbal, teknik menghafal, dan mekanisme kontrol lainnya biasanya kurang digunakan oleh anak-anak dengan keterbatasan intelektual.
- 4) Tugas-tugas yang melibatkan konsep-konsep abstrak dan rumit sulit dipahami dan dihafal oleh anak-anak tunagrahita, sedangkan asosiasi hafalan dasar relatif mudah dipelajari.
- 5) Uraian tersebut dapat digunakan untuk memperjelas dan menarik kesimpulan tentang ciri-ciri anak tunagrahita, seperti keterbatasan akademik, sosial, mental, dan fisiknya, serta berbagai kemampuannya dalam mempelajari hal-hal baru dan perilaku yang kurang wajar.

#### c. **Klasifikasi anak tunagrahita**

Klasifikasi digunakan dalam pengelompokan anak tunagrahita menurut *American on Intellectual Developmental Disabilities* (AAMD) ada tiga yakni :<sup>42</sup>

- 1) *Educable* (Dapat didik)

Anak-anak dalam kategori ini secara akademis masih setara dengan siswa kelas lima lainnya pada masyarakat umum.

---

<sup>42</sup> Annisa Firdaus, "Asep Nurjaman dkk, Kemampuan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunagrahita", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol no 2 , 128.

Mata pelajaran akademik antara lain menulis, membaca, dan berhitung dapat diajarkan kepada anak tunagrahita.

2) *Trainable* (Dapat di latih)

Memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kepemimpinan diri dan kesadaran sosial. Memahami rendahnya kapasitas pendidikan akademis. Tunagrahita dapat dilatih memiliki atau mempunyai kelainan kemampuan mental dan fisik sensorik.

3) *Custodial* (perlu rawat)

Anak-anak dapat mempelajari dasar-dasar cara membantu diri mereka sendiri dan berkomunikasi dengan menerima pelatihan berkelanjutan dan khusus. Biasanya, Ini memerlukan pengawasan dan dukungan berkelanjutan.

Menurut Roan, ada kategori lain untuk anak-anak dengan cacat intelektual tergantung pada berat badan ringan secara fisiologis dan medis, termasuk:<sup>43</sup>

4) Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan atau dalam bahasa inggris disebut *mild mental Retardation* memiliki kecerdasan yang terentang IQ 52-67.

---

<sup>43</sup> M. Ramadan *Ayo Belajar Mandiri Pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta ; Javaletera , 2012),15.

Seorang anak dengan keterbelakangan mental mereka mungkin mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di pekerjaan semi-terampil seperti pramusaji atau di toko. Namun dalam kasus ini, anak keterbelakangan mental kurang mampu secara mandiri. Pada umumnya keterbelakangan mental ringan biasanya tidak terjadi gangguan fisik. Secara fisik, mereka berperilaku anak normal. Oleh sebab itu, sangat sulit membandingkan keterbelakangan secara fisik dengan anak keterbelakangan mental ringan dan anak normal lainnya.

#### 5) Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang atau dalam bahasa Inggris disebut *moderate mental retardation* memiliki kecerdasan dari segi IQ 36-51.

Meski masih bisa menulis, seperti menulis nama atau rumahnya sendiri, anak tunagrahita ringan kesulitan untuk belajar keterampilan yang berkaitan masalah akademik seperti berhitung, membaca dan menulis. Anak tunagrahita sedang bisa mengembangkan keterampilan bina diri diantaranya adalah mengerjakan pekerjaan rumah, makan, minum dan mandi. Tunagrahita ringan memerlukan pengawasan secara terus menerus dalam aktivitas hariannya.

#### 6) Anak Tunagrahita Berat

Anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental berat, disebut juga *profound*, memiliki skor IQ 20 atau lebih rendah. Anak tunagrahita berat memerlukan dukungan perawatan lengkap berupa makanan, pakaian, dan aktivitas lainnya. Faktanya, ia membutuhkan pertahanan terhadap bahaya sepanjang masa hidupnya.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas, klasifikasi atau pengelompokan tunagrahita dapat disimpulkan kategori anak tunagrahita oleh *American Association on Intellectual Developmental Disabilities* (AAMD) adalah mampu didik, mampu latih dan perlu rawat. Sedangkan menurut roan yakni tunagrahita ringan, sedang, berat.

#### Faktor Penyebab Anak Tunagrahita

Mangunsong menjelaskan terdapat bahwa terdapat dua faktor penyebab Id (*intelegensi disability*) yakni :<sup>44</sup>

##### a) Faktor Internal

- (1) Malnutrisi pada diakibatkan selama masa kehamilan, seorang ibu tidak memperhatikan pola makan yang sehat misalnya mengkonsumsi buah , sayur dan protein yang cukup.

---

<sup>44</sup> Ika Febriana Kristiana, Costrie Genes Widyanti, “Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus”, (Semarang : UNDIP Press), 2016, 33.

- (2) Mengonsumsi zat yang mengandung racun , antara lain kokain, tembakau, alkohol menyebabkan cedera pada plasma janin.
- (3) Penggunaan alat bantu yang juga mengakibatkan kelahiran prematur, otak bayi rusak ketika mereka lahir.
- (4) Panas yang terlampau tinggi yang diakibatkan dari infeksi , typhus atau cacar
- (5) Terjadi Kontaminasi penyakit pada ibu, misalnya rubella pada saat mengandung janin.
- (6) Gangguan otak seperti *hydrocephalus* atau *mikrosefali*, tumor otak, anoxia (kekurangan oksigen), infeksi otak.
- (7) Gangguan Fisik , seperti *cretinism*. *down syndrome*.

b) Faktor Eksternal

- (1) Terpapar sinar radiasi, misalnya sinar X atau nuklir.
- (2) ID dapat dipengaruhi secara negatif oleh faktor lingkungan dan budaya, seperti pola asuh yang buruk, dan oleh perilaku insiden kekerasan, atau kurangnya stimulasi.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab tunagrahita dipengaruhi oleh faktor internal dimana dipengaruhi ketika anak

dalam janin atau kandungan dan faktor eksternal yang dipengaruhi beberapa hal pasca kelahiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah dan memperbanyak suatu ilmu pengetahuan .<sup>45</sup> Dalam karya ilmiah ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang dipergunakan untuk menjelaskan suatu kejadian fenomena tertentu. Dalam bukunya Hanurawan menguraikan pendekatan secara metodologis yang ditulis secara ilmiah untuk memperoleh intepetensi secara subjektif terhadap suatu fenomena yang dijadikan fokus dalam penelitian .<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi untuk meneliti dan menganalisis secara alamiah kondisi objek dengan posisi peneliti menjadi instrumen inti dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran terhadap “ Penerapan teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan motorik halus pada anak Tunagrahita di SDLB BCD YPAC JEMBER’.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDLB BCD YPAC JEMBER, Kabupaten Jember, yang berlokasi di Jln. Imam bonjol no.42, Kaliwates kecamatan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*”(Bandung : Alfabeta, 2017),2

<sup>46</sup> Prof. Dr. Fattah Hanurawan, . “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*” ( Depok : PT Rajagrafindo Persada)

kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini ditentukan sebagai obyek penelitian dikarenakan peneliti sudah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara pada tanggal 8-9 Maret 2023 dan terdapat beberapa ketertarikan peneliti untuk meneliti di lokasi penelitian tersebut karena di lokasi penelitian tersebut siswa dengan kebutuhan khusus sangat diperhatikan dalam proses mengajar . Selain itu peneliti juga tertarik dikarenakan teknik *tracing the dots* biasanya digunakan pada anak usia pra sekolah untuk mengetahui atau mengenal abjad, huruf dan angka namun di SDLB BCD YPAC Jember diterapkan pada anak tunagrahita.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif menggunakan sampel sementara yang akan berkembang kemudian ketika peneliti sudah sampai di lapangan.

Pada penelitian ini peneliti memilih teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan beberapa pertimbangan tertentu dengan membandingkan sampel yang paling tahu terhadap apa yang diharapkan peneliti dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian pada objek atau suasana sosial yang akan diteliti.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2014), 218.

Kualifikasi peneliti dalam memilih kategori dalam penentuan sampel diantaranya :

1. Siswa
  - a. Siswa tunagrahita yang bersekolah di SLB YPAC Jember
  - b. Siswa tunagrahita yang berusia 6-12 tahun di kelas 1-5 SD
  - c. Siswa tunagrahita yang mengalami kendala dengan motorik halus khususnya kemampuan menulis
2. Guru
  - a. Guru yang merupakan wakil kelas tunagrahita di SLB YPAC Jember
  - b. Guru yang merupakan lulusan pendidikan luar biasa (PLB)
3. Orang Tua
  - a. Orang tua siswa yang memiliki anak tunagrahita

Sumber data dalam penelitian yaitu :

1. Data primer

Data primer yakni data penelitian yang dikumpulkan secara langsung yang dikumpulkan oleh penelitian utama.

Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Ibu Yuli Prastiwi S.Pd adalah guru di SDLB BCD YPAC Jember berjenis kelamin perempuan beliau merupakan guru yang sudah mengajar 19 tahun di SDLB BCD YPAC Jember dan menerapkan teknik tracing the dots pada anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember di kelas. Latar belakang Pendidikan beliau merupakan lulusan PLB Beliau dipilih sebagai informan sehingga dapat

mempermudah informasi terkait siswa yang ingin dijadikan subjek ini.

- b. Ibu STI, selaku orang tua dari subjek SLV siswa SDLB BCD YPAC Jember beliau berumur 35 tahun . orang tua dipilih sebagai subjek penelitian ini dikarenakan orang tua berperan penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dirumah. Sehingga dapat dipastikan informasi yang didapatkan dapat mendukung dalam penelitian ini.
- c. Ibu ES, selaku dari subjek DO siswa SDLB BCD YPAC Jember beliau berumur 36 tahun. Beliau dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan juga mengambil andil dalam pendampingan dan meningkatkan kemampuan membaca pada anak dirumah, Sehingga informasi yang diperoleh dalam penelitian dapat mendukung dalam proses penelitian.
- d. DO merupakan siswa di SDLB BCD YPAC Jember berumur 12 tahun menduduki kelas 3 dengan jenis ketunaan tunagrahita ringan berjenis kelamin laki-laki. Alasan peneliti memilih penelitian ini dikarenakan subjek kesulitan untuk menulis dengan baik dan memiliki perhatian yang mudah teralihkan .
- e. SLV merupakan siswa di SDLB BCD YPAC Jember berumur 12 tahun menduduki kelas 4 dengan jenis tunagrahita sedang subjek berjenis kelamin perempuan. Alasan peneliti memilih subjek SLV

dikarenakan subjek SLV mengalami kesulitan untuk menggerakkan tangannya

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau dokumen lainnya.

- a. Fitria Ema Salim , S.Pd beliau selaku kepala sekolah di SDLB BCD YPAC Jember. Beliau memiliki peran penting di objek atau lokasi penelitian , yang menjadikan subjek sekunder bagi peneliti. Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang menggunakan berbagai pendekatan untuk mengungkap berbagai macam peristiwa dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan berjalan secara sistematis<sup>48</sup>

Jenis metode pengumpulan data yang digunakan peneliti di antaranya adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui cara mencatat semua informasi dan informan dan pengamatan dengan mencatat informasi . Dalam hal ini peneliti memilih observasi non partisipan yang berat peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang diamatinya.<sup>49</sup>Di sini peneliti bertindak sebagai pengamat

---

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D, (Bandung : Alfabeta ,2014)

<sup>49</sup> Rahmadi, *Pengantar metode penelitian* ( Kalimantan selatan : Antasari press 2011),80

mandiri dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya. Adapun beberapa hal yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah :

- a. Melihat atau mengamati proses penerapan teknik *tracing the dots* yang diberikan guru kepada siswa tunagrahita .
- b. Melihat atau mengamati bagaimana hasil yang diperoleh siswa tunagrahita setelah memperoleh teknik *tracing the dots* dari guru di SDLB BCD YPAC Jember.
- c. Melihat atau mengamati faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari penerapan teknik *tracing the dots* terhadap anak tunagrahita.
- d. Melihat atau mengamati kemampuan subjek dalam menulis
- e. Melihat atau mengamati kemampuan subjek dalam meniru bentuk titik-titik
- f. Melihat atau mengamati perkembangan bagaimana perilaku siswa dalam memperoleh teknik *tracing the dots*

## 2. Wawancara

Dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu pendekatan pengumpulan data jika melakukan analisis awal terhadap permasalahan yang ingin digali dan mendapatkan data selaras dengan topik riset yang dimaksudkan pada kegiatan penelitian..<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2014), 233.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memastikan informasi yang dikumpulkan untuk penelitian menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera, ponsel, alat rekaman dan penunjang lainnya hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi selama proses penelitian. Data yang diperoleh peneliti, yaitu:

- a. Mengenai penerapan Teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan motorik halus pada anak tunagrahita di SDLB YPAC JEMBER
- b. Kemampuan subjek dalam menulis dan menirukan bentuk
- c. Respon guru subjek terhadap instruksi yang diberikan kepada siswa tunagrahita
- d. Hasil dampak Teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan motorik halus pada anak tunagrahita di SLDB YPAC JEMBER.
- e. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dari penerapan teknik *tracing the dots* pada anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC JEMBER

### 3. Dokumentasi

Untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi, peneliti menyertakan dokumen dengan memeriksa, merekam, atau mengambil gambar untuk mendapatkan pemahaman umum tentang tema yang relevan. Dokumen bisa berupa tulisan, karya seni, atau gambar dll. <sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Muhammad Anwar Thalib, *Pelatihan Teknik Pengumpulan data dalam metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya* Seandanan 2 no 1 (juni 2022), 47.

menurut Sugiyono Untuk mencapai hasil studi yang reliabel dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan cara pendekatan yang harus digunakan selain observasi dan wawancara.<sup>52</sup> Beberapa hal yang didokumentasikan peneliti, yakni:

- a. Sejarah SDLB YPAC JEMBER
- b. Visi Misi SDLB YPAC JEMBER
- c. Struktur Organisasi SDLB YPAC JEMBER
- d. Proses wawancara dengan subjek penelitian termasuk foto dan video yang berkaitan dengan penelitian
- e. Proses pelaksanaan penerapan teknik *tracing the dots*

#### **E. Analisis Data**

Tahap analisis data yakni proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh saat studi lapangan, dokumentasi dan wawancara maka dapat membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam proses analisis ini peneliti memilih hal yang mempunyai pengaruh dan dapat dipelajari sehingga membuat kesimpulan yang dapat dimengerti oleh orang lain maupun diri sendiri.<sup>53</sup> Bagian ini menjelaskan mengenai kaidah yang dilakukan dalam menganalisis data yang didapatkan Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data dengan

---

<sup>52</sup>

<sup>53</sup> Sanu Ek Augustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Calpullis, 2015),39.

model Miles dan Huberman yakni kondensasi data , penyajian data, penarikan kesimpulan<sup>54</sup>

### 1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan memfokuskan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data secara menyeluruh sesuai dengan tulisan Ketika di lapangan secara tertulis, dokumen, transkrip wawancara, yang ada. Kegiatan riset ini peneliti mengkondensasi data dengan meringkas data yang telah ditemukan saat penelitian. Seperti hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Hal tersebut memiliki tujuan agar peneliti dapat mengaitkan data satu dengan yang lainnya sehingga data yang diperoleh dapat peneliti lebih memahami Ketika akan melakukan analisis data.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan membuat deskripsi singkat temuan hasil penelitian atau pengelompokkan. Sesuai kategori.<sup>55</sup> Pada penelitian ini umumnya data yang disajikan adalah dalam bentuk uraian singkat, tabel, hal ini dibuat peneliti agar peneliti dapat mudah memahami perolehan data yang ada. Namun terdapat sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk

---

<sup>54</sup> Miles, M. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. ( Californians : S AGEPublication, 2014), 31-33

<sup>55</sup> Alfarizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2015) ,179.

penyajian data dengan berbentuk teks yang bersifat naratif (dalam bentuk narasi) untuk penyajian data sesuai hasil wawancara dari informan. Tabel biasanya digunakan agar mempermudah pembaca dalam memahami data hasil penelitian contohnya table data sekolah, bagan struktur organisasi hal ini dilakukan peneliti agar dapat melengkapi bagian prosedur analisis sehingga hasil penelitian dapat lebih menarik dan dapat dirangkum atau kesimpulan .

### 3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan berikutnya yaitu setelah penyajian data yaitu penarikan kesimpulan , Penarikan kesimpulan dilakukan agar peneliti memahami apa yang sedang terjadi dalam proses penelitian dan memperluas pemahaman dalam proses penelitian yang berlangsung. Dalam pengambilan kesimpulan bersifat sementara apabila data yang diperoleh tidak mendukung dalam proses penelitian berikutnya. Namun, apabila kesimpulan data yang diperoleh dalam tahap penelitian lapangan di dukung atas data dan bukti yang diperoleh bersifat valid dan konsisten maka kesimpulan dapat dipercaya. Dalam kesimpulan, peneliti membandingkan dengan kajian teori yang ada, apakah sesuai dengan teori yang tentang penerapan teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan motorik halus pada anak tunagrahita di SDLB YPAC JEMBER.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif disebut dengan triangulasi. Triangulasi ini dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber , cara atau penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini peneliti memakai dua teknik triangulasi yakni :<sup>56</sup>

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang dilaksanakan sebagai pengujian Kredibilitas data yang dilakukan kepada objek atau sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. contohnya data yang diperoleh dengan wawancara pada penelitian dilakukan pengecekan kembali melalui kegiatan observasi maupun dokumentasi

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah teknik yang dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa dari berbagai sumber yang menjadi sumber penelitian . contohnya penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder jika tidak terjadi kesesuaian dapat dicek kembali dengan sumber data yang dipilih dalam penelitian lalu setelah itu ditarik kesimpulan setelah dianalisis kembali.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian adalah deskripsi yang akan dilaksanakan untuk mempermudah peneliti untuk melaksanakan rancangan penelitian. Berikut terdapat beberapa angkah-langkah dalam pelaksanaannya yakni melalui beberapa tahapan yakni :

---

<sup>56</sup> Tim Penyusun, Pedoman penulisan karya ilmiah (Jember : UIN KHAS Jember,2021),50.

## 1. Tahap Pra Lapangan

Diadakannya tahap pra lapangan sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan. Untuk tahap awal dilaksanakan observasi pada tempat penelitian yang akan dibuat sebagai tempat penelitian agar peneliti mengetahui gambaran objek penelitian. Selanjutnya peneliti menangani perizinan secara formal kepada pihak SDLB BCD YPAC Jember. Setelah bisa menciptakan agenda terkait penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian yang dilakukan dapat terstruktur.

### a. Menyusun rancangan penelitian

Menemukan masalah penelitian adalah langkah pertama dalam membuat rancangan penelitian. Selanjutnya, judul, latar belakang, tujuan penelitian, dan teknik pengumpulan data dibuat.

### b. Mengurus surat izin kepada instansi terkait

Untuk menentukan apakah mereka diperbolehkan melaksanakan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu mengurus surat izin permohonan penelitian ke bidang akademik fakultas yang harus diajukan kepada kepala sekolah SDLB BCD YPAC jember.

### c. Melakukan observasi tempat penelitian

Peneliti dapat melakukan penilaian di tujuan penelitian setelah izin diberikan sehingga mereka mengetahui pengaturan penelitian. Untuk memudahkan peneliti memperoleh data saat penelitian mereka sedang berlangsung,

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk mendapatkan paparan di lapangan melibatkan persiapan alat pengumpulan data untuk penelitian yang akan dilakukan, seperti alat observasi, wawancara, dan dokumentasi..

**2. Tahap pelaksanaan**

a. Pengumpulan data

Metode wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

b. Pengolahan data

Untuk mempermudah pengelolaan data yang dikumpulkan, maka pengumpulan data akan diproses sesuai langkah-langkah yang diambil pada peneliti.

c. Analisis data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yang telah diperoleh selama tahap pengumpulan data berlangsung. Hasil data tersebut diproses dan dianalisis dan dideskripsikan dengan data dan semua temuan penelitian sesuai fokus masalah yang akan diteliti.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan yaitu tahap dimana peneliti menyusun hasil data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan berbentuk karya tulis ilmiah yang mengacu pada buku pedoman karya ilmiah di Universitas KH. Acmad Siddiq Jember.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambar Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SDLB YPAC Jember

Fasilitas Yayasan Pembinaan Anak Disabilitas (YPAC) terletak di lingkungan Besuki. Karena kekosongan dan buruknya operasi kegiatan di Besuki, mereka dipindahkan ke wilayah Jember pada tahun 1957. Pada tanggal 31 Desember 1958, sebuah pertemuan dilakukan dan administrasi YPAC cabang Jember didirikan untuk mewakili daerah karesidenan Besuki karena kesejahteraan masyarakat, kepedulian masyarakat, dan Bupati Jember, Romo R. Soedarjo.

Kepengurusan YPAC cabang Jember secara resmi berdiri di Paviliun Kewedanan Jember pada tanggal 1 Maret 1959, setelah mendapat persetujuan dari YPAC pusat. Gedung PMI (Palang Merah Indonesia) cabang Jember di Jalan Mangunsarkoro, yang saat itu masih dipinjamkan, hal menjadi focal point program pendidikan dan sosial dan kesehatan karena YPAC Jember belum memiliki gedung sendiri.

Setelah itu, pada tahun 1965, administrasi YPAC cabang Jember melaksanakan modifikasi (reformasi) sebagai hasil dari pilihan yang diambil oleh tim manajemen yang dipimpin oleh Dr. Soewardono dan wakil ketua Mrs. R. Djuwito. Tim manajemen ini ada dari tahun 1965 hingga 1970. Kemudian, pada tahun 1970, reformasi sekali lagi

dilaksanakan dengan Ketua R. Djuwito, Wakil Ketua Mrs. R. Soedjanarso, dan Sekretaris Mrs. Mussafah sebagai konsekuensi keputusan. Karena Gedung PMI sedang diperbaiki pada saat itu, maka kegiatan YPAC cabang Jember dipindahkan ke RSUD dr. Soebandi Jember. Pengaturan ini berlangsung hingga 1983.

Bupati Kabupaten Jember, Bapak M. Soepomo, memberikan bantuan kepada cabang YPAC pada tahun 1981 dengan mendirikan struktur utama dan gedung sekolah di sebidang tanah sekitar 3000 m<sup>2</sup> di Jalan Imam Bonjol 44 di Jember. Program Dinas Kesehatan Daerah Jawa Timur kemudian mengadakan operasi rehabilitasi untuk anak-anak cacat di Kabupaten Jember pada tanggal 27 Desember 1983. Setelah itu, Yayasan YPAC Jember ikut serta memberikan pelatihan, perawatan, bahkan asrama dan edukasi bagi anak-anak yang telah menjalani operasi di RSUD Dr. Soebandi. Cabang YPAC Jember kemudian pindah ke struktur barunya. Gubernur Jawa Timur, Wahono, membuka gedung YPAC cabang Jember pada tanggal 31 Januari 1984. Sampai saat ini, semua operasi, termasuk sekolah, perumahan, dan bahkan pemeliharaan, telah berpusat di sekitar Jalan Imam Bonjol no. 42 Jember.

Pada tanggal 24 November 1984, YPAC Center mengadakan diskusi nasional dan penyesuaian AD ART di Ujung Pandang, mengubah nama organisasi menjadi YAYASAN PEMBINAAN ANAK HANDICAP dan memindahkan kantor pusatnya di sana. Pengurus YPAC Jember mengadakan reformasi pada tanggal 18 Januari 1981,

dengan Ibu Hardiningsih Ridwan, SH, Ibu Soesilo sebagai wakil ketua, Ibu Hj. M Spon sebagai bendahara, dan Ibu Soewarso sebagai sekretaris.

Reformasi kembali diselenggarakan melalui debat cabang 1 pada tanggal 22 November 1993. Pada tanggal 26 Juli 1997, YPAC cabang Jember kembali mengadakan reformasi, namun dengan isu yang berbeda dari sebelumnya, dan pada tanggal 27 Juli 2000, YPAC Jember melakukan musyawarah cabang sesuai dengan keputusan ketua. Ibu Hj. Endah Ariyani S.E sebagai ketua, Ibu Hj. Eddy Ario Koentjoro sebagai wakilnya, Ibu Hardianingsih SH adalah wakil ketua II, Ibu Adie Wimbanoë adalah wakil sekretaris, Ibu Sukimah Totok Suprpto adalah pengelola, dan Ibu Hj. Mariana Sanjaya adalah bendahara.

Pada saat ini SDLB ini memiliki 9 guru beserta kepala sekolah. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 Sampai dengan pukul 11.30. untuk kelas 1-3 pembelajaran sampai pukul 10.00 namun untuk kelas 4-6 sampai pukul 11.30 pembelajaran aktif pada hari Senin – jum'at.<sup>57</sup>

## **2. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa SDLB YPAC JEMBER**

Sekolah Dasar Luar Biasa YPAC JEMBER memiliki cita dan citra mendambakan profil sekolah yang dapat terwujudkan anak berkebutuhan khusus mampu memiliki sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menanamkan hidup bersih sehat dalam kehidupan

---

<sup>57</sup> Sumber : Dokumentasi SDLB YPAC Jember, Sejarah Berdirinya SLB BCD YPAC Jember”2023

sehari-hari yang diwujudkan dalam visi misi sekolah sebagai berikut:<sup>58</sup>

a. Visi

“Terbentuknya insan yang beriman, cerdas, mandiri, berperilaku hidup bersih,sehat, berkarakter, berakhlak mulia dan bermanfaat”

b. Misi

- 1) Menerapkan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan pengetahuan,sikap,keterampilan ,seni dan budaya
- 3) Memberikan pelayanan rehabilitasi medis,psikologis, dan sosial
- 4) Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Tujuan SDLB YPAC JEMBER

Dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan SDLB YPAC Jember maka sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :<sup>59</sup>

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta sehingga mampu berprestasi di tingkat daerah, propinsi, dan nasional

---

<sup>58</sup> Sumber:Dokumentasi SDLB YPAC Jember, Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa SLB YPAC “2023

<sup>59</sup> Sumber : Dokumentasi SDLB YPAC Jember,“Tujuan SDLB YPAC Jember,”2023

- c. Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi agar mandiri dan bisa bersosialisasi di masyarakat
- e. Membiasakan sikap senyum, salam,sapa, sopan dan berperilaku jujur

#### 4. Sarana dan Prasarana SDLB YPAC JEMBER

Sekolah Dasar Luar biasa YPAC Jember memiliki sarana prasarana untuk menunjang kegiatan siswa dan guru yang cukup memadai, antara lain:<sup>60</sup>

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SDLB YPAC Jember**

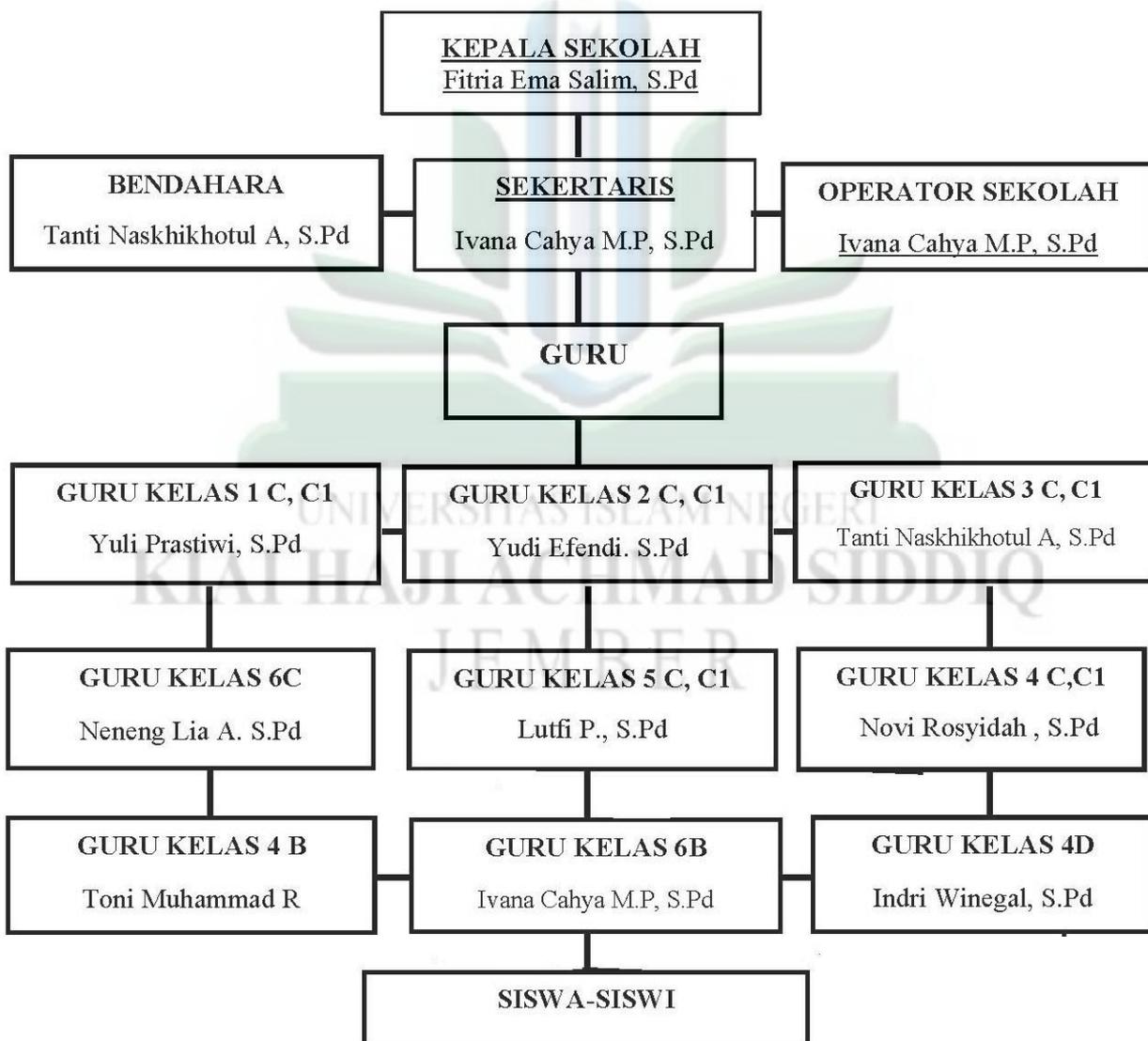
No.	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	1
2	Ruang Kelas	10
3	Ruang perpustakaan	1
4	Ruang Fisioterapi	1
5	Musholla	1
6	Ruang TU	1
7	Ruang Kantor	1
8	Asrama	1
9	Koperasi	1
10	KM siswa	1
11	KM Guru	1

<sup>60</sup> Sumber : Dokumentasi Sekolah Luar Biasa SLB YPAC Jember “Data Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDLB YPAC Jember,”2023

## 5. Struktur Organisasi SDLB YPAC Jember

Sekolah Dasar Luar Biasa YPAC memiliki struktur dalam kepengurusan sebagai berikut:<sup>61</sup>

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SDLB YPAC Jember**



<sup>61</sup> Sumber : Dokumentasi Sekolah Luar Biasa . “Struktur Organisasi SLB YPAC Jember, “2023

## 6. Data tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDLB YPAC

### Jember

SDLB BCD YPAC Jember memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman dan profesional dibidangnya, hal ini merupakan salah satu Upaya resistansi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Sebagian besar tenaga pendidik memiliki kualifikasi S1 dan lulusan pendidikan luar biasa. Jumlah tenaga pendidik di SDLB YPAC jember berdasarkan dokumentasi memiliki jumlah tenaga Pendidikan dan tenaga kependidikan seluruhnya berjumlah 10 orang, 9 orang tenaga pendidik dan 1 orang kepala sekolah dengan rincian sebagai berikut.<sup>62</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDLB YPAC Jember**

No	Nama	Jabatan
1	Fitria Ema Salim, S Pd	Kepala Sekolah
2	Yuli Prastiwi S, Pd	Guru Kelas
3	Neneng Lia Argawati, SPd	Guru Kelas
4	Novi Rosyidah, S.Pd	Guru kelas
5	Lutfi Prihatiningtyas, S.Pd	Guru Kelas
6	Yudi Efendi, SPd	Guru Kelas
7	Tanti Nashikotul Amaliyah, S.Pd	Guru Kelas
8	Indr Winegal, S.Pd	Guru Kelas
9	Ivana Cahya M.P, SPd	Guru Kelas
10	Toni Muhammad Rizal	Guru Kelas

Jumlah tenaga kependidikan yang terdapat di SDLB YPAC Jember saat ini berjumlah orang yaitu:

No	Tenaga Administrasi	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Penjaga Sekolah	1	0	1	Orang
2	Tukang Kebun	1	0	1	Orang

<sup>62</sup> Sumber : Dokumentasi Sekolah Luar Biasa SDLB YPAC Jember “Data Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDLB YPAC Jember,”2023

Jumlah	1	0	1	Orang
--------	---	---	---	-------

### 7. Data Peserta Didik SDLB YPAC Jember

Sekolah Dasar Luar biasa YPAC jember merupakan lembaga Pendidikan yang berada dalam pengolahan Yayasan di bawah kepemimpinan kepala sekolah . Jumlah peserta didik SDLB YPAC Jember pada tahun ajaran 2022/ 2023 adalah 48 siswa , yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan dan 21 siswa perempuan dengan jenis ketunaan yang berbeda-beda.<sup>63</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik SDLB YPAC Jember**

KELAS	Jumlah Siswa/ Jenis Kelamin								Jumlah
	A	B	C	C1	D	D1	E	G	
1	1	1	3	4	-	1	-	-	10
2	-	-	2	1	-	-	-	-	3
3	-	3	3	3	-	1	-	-	10
4	-	4	1	3	-	3	-	-	11
5	-	-	4	4	-	-	-	-	8
6	-	1	5	-	-	-	-	-	6
<b>Jumlah</b>	1	9	18	15	0	5	0	0	48

**Keterangan :**

A : Disabilitas Netra

B :Disabilitas Rungu

C :Disabilitas Grahita Ringan

C1 :Disabilitas Grahita Sedang

D : Disabilitas Daksa ringan

D1 : Disabilitas Daksa Sedang

E :Tunalaras

G :Disabilitas Ganda

<sup>63</sup> *Sumber* : Dokumentasi Sekolah Luar Biasa SDLB YPAC Jember “Data Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDLB YPAC Jember,”2023

H :Disabilitas Autis

## B. Penyajian Data

Bersumber pada hasil penelitian yang sudah diteliti, peneliti hendak menguraikan terkait pelaksanaan teknik *Tracing the dots* untuk Meningkatkan Motorik Halus pada anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember yaitu :

### 1. Proses Penerapan Teknik *Tracing The Dots* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Pada Anak Tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember



Gambar 4.2

Penerapan teknik *tracing the dots* di dalam kelas

Pada bab bagian ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDLB BCD YPAC Jember dengan memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti akan memaparkan data hasil yang telah didapat tentang Teknik *tracing the dots* Untuk Meningkatkan Motorik Halus pada anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember. Teknik *Tracing The dots* merupakan kegiatan

perkembangan motorik halus dalam melatih kemampuan menulis, menggambar, menjiplak anak dengan meniru.<sup>64</sup> Teknik *Tracing the dots* ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita dimana melatih kemampuan menulis dan otot-otot kecil Untuk menunjang beberapa aspek pada anak tunagrahita.<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaan teknik *tracing the dots* di SDLB BCD YPAC Jember ibu Yuli Prastiwi S.Pd selaku guru kelas pendamping siswa tunagrahita ringan subjek DO dan SLV menyatakan bahwa kedua subjek sudah bisa menulis dan meniru bentuk dengan baik. Teknik ini diberikan selama 4 hari senin-kamis.<sup>66</sup>

Dalam proses awal penerapan teknik *tracing the dots* diawali dengan pola sederhana hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa tunagrahita mengikuti titik-titik yang terdapat pada objek yang diberikan. Bentuk sederhana yang dimaksudkan adalah berupa garis lurus, symbol *plus* (+), kurang(-), dan sama dengan (=). Bentuk- bentuk sederhana ini diberikan ketika siswa tunagrahita masih awal belajar menulis menggunakan teknik *tracing the dots*. Jika anak sudah bisa menirukan bentuk sederhana siswa akan diberikan gambar atau bentuk lainnya seperti bunga, buah maupun benda. Pada awal pemberian teknik *tracing the dots* guru memberikan informasi kepada orang tua untuk

---

<sup>64</sup> Nyoman Wally dkk, *Penanganan Anak Tunalaras Ringan Melalui Metode Ejaan Dan Tracing The Dots*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 no 1, 2023, 56.

<sup>65</sup> Ardyansyah Panji Utama, *Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang kelas II Di SDLB BCD YPAC 46*

<sup>66</sup> Observasi, mengamati kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* Jember, 16-20 Juni 2023

membawakan anak pensil hal ini dilakukan agar anak dapat mengeksplor titik-titik yang terdapat pada gambar lebih banyak dan meminimalisir kesalahan.<sup>67</sup>

Teknik *tracing the dots* ini didampingi oleh guru dalam pelaksanaannya. Tentunya guru memiliki peran penting dalam menunjang penerapan teknik ini. Salah satu pendampingan dalam menerapkan teknik ini pada awalnya guru membimbing dan mengarahkan siswa tunagrahita untuk memegang pensil dengan benar. Guru membuat nyaman terlebih dahulu di tempat duduk masing-masing kemudian mengarahkan siswa untuk memegang pensil dengan benar sambil berkata “ayo pegang pensilnya seperti ini” disini guru akan mencontohkan memegang pensil dengan benar antara ibu jari, telunjuk, jari manis dan kelingking diteuk di atas meja. Kemudian guru memperhatikan siswa jika terdapat siswa yang salah dalam memegang pensil siswa akan diajari terlebih dahulu.<sup>68</sup>

Selanjutnya instruksi untuk menulis diinstruksikan pada siswa tunagrahita dengan menggunakan media kertas yang terdapat gambar pola-pola tertentu yang sudah disiapkan dari sekolah seperti tanda garis sederhana buah, bola, lingkaran, huruf dan angka. Ketika siswa menulis guru juga memperhatikan gerakan tangan dan cara memegang pensil pada siswa, jika terdapat siswa keluar dari titik yang sudah terdapat pada

---

2023 <sup>67</sup> Observasi, mengamati kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* Jember, 16-20 Juni

2023 <sup>68</sup> Observasi, mengamati kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* Jember, 16-20 Juni

pola guru akan memberi teguran sederhana seperti “ayo garisnya mana”.<sup>69</sup>

Kemudian jika anak sudah memiliki kemampuan untuk memegang pensil dan membuat bentuk pola yang beragam anak akan diajari untuk menghubungkan titik-titik kepada benda yang dimaksud. Misalnya terdapat gambar rumah anak akan menghubungkan titik-titik tersebut pada gambar yang yang dimaksud, tentunya hal ini dibantu oleh guru dalam menginstruksikannya “ayo ini gambarnya apa titik-titiknya kemana”. Dalam hal ini guru pendamping akan memperhatikan dan mendampingi anak untuk menghubungkan titik-titik tersebut.<sup>70</sup>

Mengingat kemampuan siswa tunagrahita tidak sama dengan siswa normal pada umumnya, yang belum tentu paham terhadap instruksi yang diberikan guru akan mengulangi instruksi untuk menulis dan memegang pensil dengan benar. Hal ini dilakukan karena dengan memegang pensil dengan benar anak akan lebih mampu untuk menirukan bentuk baik dari yang sederhana maupun bentuk-bentuk lainnya.

Pada awal penerapan teknik *tracing the dots* guru akan memaklumi jika terdapat siswa memegang pensil dengan cara digenggam hal ini dilakukan guru agar memberikan kenyamanan terlebih dahulu pada siswa tunagrahita , guru menyadari bahwa memang kemampuan

---

2023 <sup>69</sup> Observasi, mengamati kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* Jember, 16-20 Juni

2023 <sup>70</sup> Observasi, mengamati kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* Jember, 16-20 Juni

motorik halus perlu dilatih terlebih dahulu. Walaupun guru memaklumi cara memegang pensil yang tidak benar, guru memberikan stimulus secara terus menerus untuk memegang pensil secara baik dan benar agar siswa tunagrahita dapat memegang pensil dengan baik dan benar. Jika guru merasa ada hal yang perlu diperbaiki dalam memegang pensil guru akan datang kepada anak tersebut dan memberikan contoh memegang dengan benar dengan cara memberikan contoh dengan menggenggam tangannya mengikuti titik-titik yang terdapat pada gambar atau kertas yang telah disediakan.<sup>71</sup>

Proses penerapannya guru juga memulai percakapan dengan anak sebelum memulai menerapkan teknik *tracing the dots* hal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai bentuk benda huruf, angka, dan bentuk yang ditulis. Kemudian dalam penerapannya selain memperhatikan kemampuan anak guru juga memperhatikan minat anak dalam menelusuri titik-titik jika anak sedang menelusuri titik-titik dengan bentuk hewan atau bunga guru akan memberikan salah satu pola tersebut untuk dikerjakan dalam waktu yang sudah ditentukan.<sup>72</sup>

Selanjutnya dalam proses penerapannya guru juga memperhatikan emosi anak, jika emosi anak pada saat itu tidak stabil guru akan membiarkan dan mengajak anak bercanda atau berbicara“ ayo

---

2023 <sup>71</sup> Observasi, mengamati kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* Jember, 16-20 Juni

2023 <sup>72</sup> Observasi, mengamati kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* Jember, 16-20 Juni

kenapa” “ kemarin kupu-kupunya cantik ya”, “rambut rapi”, “ayo belajar nanti dapat hadiah”

Pemberian teknik *tracing the dots* ini dilakukan guru mengawali kegiatan dengan penyambutan siswa di kelas masing-masing dengan menyapa menggunakan “assalamualaikum” dan “hallo” kemudian siswa mencium tangan guru. Sebelum pelajaran dimulai siswa yang datang terlebih dahulu datang lalu berbaris di depan kelas untuk membaca pancasila yang dibimbing oleh guru , kemudian siswa didalam didalam kelas dengan berdoa hal ini dilakukan pada semua siswa tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin dan sebagai pembiasaan sebelum memulai pembelajaran.<sup>73</sup>

Sehubungan dalam pelaksanaanya , penerapan teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan motorik halus pada anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember yaitu :

- a. Subjek SLV



**Gambar 4.3**  
**Penerapan teknik *tracing the dots***

---

<sup>73</sup> Observasi, mengamati kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* Jember, 16-20 Juni 2023

Perlu adanya pembiasaan dan latihan khusus atau pendampingan khusus dalam meningkatkan motorik halus , seperti melatih anak dengan menelusuri titik, mewarnai, hal tersebut dilakukan karena anak tunagrahita perhatiannya mudah teralihkan sehingga perhatiannya perlu dilatih secara terus menerus agar agar lebih fokus dalam menerima pembelajaran dan melatih motorik halus anak tunagrahita, hal ini disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua dan observasi pada anak penyandang tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember sebagai berikut :

Dapat memegang pensil merupakan modal utama pada anak untuk bisa menulis, dan sebagai latihan kelenturan dan koordinasi otot-otot pada jari. Hal ini sangat penting dilakukan agar melatih motorik halus pada anak dan bis memfungsikan otot-otot kecil untuk mengembangkan berbagai macam aspek berikutnya seperti kognitif bahasa dan sosial.

“Kalau SIV ini dulu waktu awal belajar menulis titik, tangannya masih saya pegangin mbak, karna tentunya kaku, untuk gambarnya kalau dulu gambar titik-titik garis biasa”<sup>74</sup>

“ Ya benar sekali mbak, kalau awal penerapannya saya menekankan bagaimana cara anak tersebut memegang pensil dengan benar, karena hal itu paling utama untuk dilatih ya mbak, untuk bentuk titik-titik saya menyesuaikan mbak, jika anak sudah bisa saya akan memberikan berbagai macam

---

<sup>74</sup> Ibu Endang Sulastri ,Wawancara 24 Juni 2023

bentuk kayak hewan dan yang lainnya, kalau belum ya garis tegak tambah pokoknya yang gampang-gampang itu dulu”<sup>75</sup>

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti subjek SLV pada awal belajar tidak langsung meniru bentuk titik-titik pola yang beragam, cara memegang pensil dengan benar ditekankan oleh guru pendamping.

Berdasarkan hasil temuan pada saat observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek Ketika awal belajar titik-titik orang tua dan guru mengajari cara memegang pensil dengan benar dengan menggunakan bentuk sederhana, seperti bentuk garis lurus atau bentuk lainnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah subjek dalam belajar menghubungkan titik-titik.

Adapun dalam penerapannya subjek SLV dibiasakan untuk melakukan kegiatan seperti kegiatan di sekolah berikut pernyataannya :

“iyaa mbak biasanya disini dikasih gambar mbak sama angka huruf itu sama saya dilatih menulis juga putus-putus kadang membacanya juga, tapi ya gitu angka 1-10 bisa tapi kalo huruf itu A,b,c itu bisa diulang sampai tiga kali itu bisa nanti kalau”<sup>76</sup>

“biasanya sebelum belajar saya, biasakan berdoa ah mbak terus nulis titik itu sudah, kalau udah biasanya saya biasakan untuk meniru gambar yang ditulis”<sup>77</sup>

“Kalau SLV ini kalau disuruh nulis senang mbak.. tulisannya juga lumayan rapi jika disuruh meniru bentuk titik tapi terkadang perlu memperhatikan moodnya ya mbak dalam penerapannya kita harus tahu kondisi anak tersebut anaknya

---

<sup>75</sup> Yuli Prastiwi S.Pd, Wawancara 16 Juni 2023

<sup>76</sup> Ibu Endang Sulastri ,Wawancara 24 Juni 2023

<sup>77</sup> Ibu Endang Sulastri , Wawancara 24 Juni 2023

saat itu bisa menerima teknik tersebut apa tidak, kalau SLV cukup senang jika disuruh menebalkan garis putus- putus”<sup>78</sup>  
Kemudian dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat subjek SLV melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus dengan menundukan kepala dan fokus. Subjek dapat memegang pensil dengan benar walaupun terkadang seringkali dibetulkan.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek SLV bisa menulis dan bisa mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru pendamping untuk menebalkan garis putus-putus yang telah disediakan oleh guru, cara memegang pensil bisa dikatakan baik selain guru orang tua juga mendampingi dalam penerapan teknik *tracing the dots* di rumah.

Bisa menulis adalah hal yang mendasar yang harus dilatih kepada anak tunagrahita hal ini akan mempengaruhi kemampuan motorik halus yang akan menunjang kegiatannya dalam pembelajaran maupun aktivitas dalam kehidupannya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua dan guru yang dilakukan di SDLB BCD YPAC Jember sebagai berikut :

“SLV bisa meniru udah dikasih garis itu langsung dia menulis, untuk memegang pensilnya itu saya selalu mengarahkannya mbak kalo urutan menulis titik itu saya bebaskan dia yang penting dia mau belajar nulis”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Yuli Prastiwi S.Pd, Wawancara 16 Juni 2023

<sup>79</sup> Observasi, mengamati kemampuan motorik halus dalam memegang pensil dan meniru bentuk, Jember, 16-20 Juni 2023

<sup>80</sup> Endang Sulastri, Wawancara

“Kalau SLV ini anaknya lumayan manut mbak, dia pinter kalah suruh nulis dia atau mewarnai dia gercep mencari pensil atau crayon di dalam tasnya”

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti subjek SLV dapat menirukan gambar Angka dan bentuk sederhana dan mengikuti pembelajaran dengan baik “

Berdasarkan hasil temuan pada saat observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek sudah memiliki kemampuan untuk mendengarkan instruksi untuk meniru dan menggambarkan pola atau bentuk lainnya.

Perkembangan menulis tentunya guru atau orang tua juga memperhatikan kemampuan anak jika anak sudah memegang pensil dan menghubungkan huruf sederhana ke benda yang dimaksud anak akan diajari atau diberikan stimulus untuk menghubungkan titik-titik terhadap benda yang dimaksud.

“iya mbak kalo SLV mungkin udah kelas 5 dia bisa menghubungkan titik ke benda yang dimaksud seperti gambar bunga dia akan hubungkan ke vas bunga jadi ini juga melatih pengetahuan mereka mengenai benda yang sekitar.”<sup>81</sup>

“bisa mbak dia bisa menghubungkan titik ke benda yang dimaksud”<sup>82</sup>

Kemudian berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan gambar 4.3 subjek dapat menulis atau menghubungkan titik yang dimaksud.

---

<sup>81</sup> Yuli Pratiwi S.Pd, wawancara

<sup>82</sup> Ibu Endang Sulastri, wawancara

Dari hasil penemuan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti subjek dapat menghubungkan titik-titik terhadap gambar yang dimaksudkan pada objek gambar.

Perkembangannya anak tunagrahita memiliki kemampuan sulit untuk berinteraksi bahkan menunjukkan tingkah laku sosial yang tidak lazim sehingga sulit untuk memberikan perhatian yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dalam kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penyandang anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember.

“Memang SLV ini sedikit berbicaranya anaknya pemalu tapi kalau dipanggil dan disuruh untuk belajar dia diam dan mengikuti perintah mbak”<sup>83</sup>

“Kalau SLV ini sulit untuk ngomong memang mbak paling ngomongnya” terimakasih” jika dia butuh bantuan untuk menulis dia langsung datang dan menjulurkan pensil”<sup>84</sup>

Kemudian dari observasi yang dilakukan peneliti subjek SLV sering diam di kelas dan tidak berinteraksi dengan temannya subjek SLV sudah memahami kata dalam instruksi oleh guru seperti “Tulis” “ Mewarnai”, Ketika peneliti melakukan observasi dirumah subjek SLV menyambut dengan senyuman meskipun tidak berbicara”<sup>85</sup>

Didasarkan pada temuan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek SLV sulit untuk berkomunikasi dengan baik, subjek belum bisa memulai komunikasi dengan baik Ketika dia ingin

---

<sup>83</sup> Ibu Endang Sulastri, Wawancara

<sup>84</sup> Ibu Yuli Prastiwi, wawancara

<sup>85</sup> Observasi, mengamati kemampuan Anak dalam interaksi, Jember,16-20 Juni 2023

berkomunikasi maka subjek akan menggunakan tangan (memukul dengan pelan untuk memahami maksud yang diinginkannya).

Adapun respon anak tunagrahita terhadap koordinasi mata dan kefokusannya anak dalam mengerjakan sesuatu hal pada umumnya anak tunagrahita mudah mengalihkan perhatian hal ini disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa di tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember sebagai berikut :

“ Kalau SLV ini kalau suruh nulis titik senengg banget mbak perhatiannya udah ada disana, tapi kalau sudah tidak mau ya udah ga mau ya kan gak bisa dipaksa itu lagi sesuai dengan mood, tapi kalau udah konsentrasi ya konsentrasi”<sup>86</sup>

“Tentunya ini juga melatih fokus pada siswa tunagrahita di kan ya mbak.. kalau SLV ini senang kalau diberi teknik ini mintanya titik terus terkadang saya ambil kertasnya dia marah saking terlalu fokus mungkin mbak”

Kemudian berdasarkan penemuan peneliti dalam observasi pada subjek SLV fokus dalam menulis titik—titik di objek bisa mengerjakan titik titik tersebut dalam waktu 10 menit dalam bentuk angka.<sup>87</sup>

Dari hasil penemuan wawancara observasi yang dilakukan oleh peneliti subjek lebih fokus dalam melatih mata dan tangan yang dilakukan menggunakan teknik *tracing the dots*.<sup>88</sup>

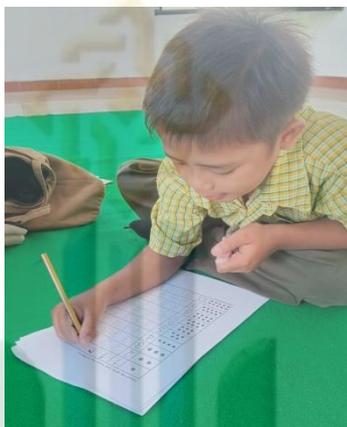
---

<sup>86</sup> Ibu Endang Sulastri , Wawancara

<sup>87</sup> Ibu Yuli Prastiwi, Wawancara

<sup>88</sup> Observasi, mengamati koordinasi tangan dan mata subjek, jember 16-20 Juni 2023

## b. Subjek DO



**Gambar 4.4**  
**Penerapan teknik *tracing the dots***

Perlu adanya pembiasaan dan latihan khusus atau pendampingan khusus dalam meningkatkan motorik halus, seperti melatih anak dengan menelusuri titik, mewarnai, hal tersebut dilakukan karena anak tunagrahita perhatiannya mudah teralihkan sehingga perhatiannya perlu dilatih secara terus menerus agar lebih fokus dalam menerima pembelajaran dan melatih motorik halus anak tunagrahita, hal ini disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua dan observasi pada anak penyandang tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember sebagai berikut :

Dapat memegang pensil atau alat tulis merupakan modal utama pada anak untuk bisa menulis, dan sebagai latihan kelenturan dan koordinasi otot-otot pada jari. Hal ini sangat penting dilakukan agar melatih motorik halus pada anak dan bisa memfungsikan otot-

otot kecil untuk mengembangkan berbagai macam aspek berikutnya seperti kognitif bahasa dan sosial.

“ Kalau DO dulu awal belajar saya ajari cara memegang pensil mbak, tentunya anaknya ga nurut ya mbak setidaknya saya ajari agar terbiasa ya mbak , untuk garis titik-titik nya saya ajari dari yang gampang-gampang dulu ga langsung bentuk yang sulit”<sup>89</sup>

“Untuk DO masih kelas awal ya mbak berbeda dengan SLV tentunya saya juga tekankan cara memegang pensil dengan benar juga terkadang saya juga memegang tangannya, untuk bentuk titik-titiknya sudah mulai meniru bentuk angka yang awalnya cuman garis lurus sekarang sudah bisa meniru bentuk angka”<sup>90</sup>

Kemudian dari observasi dan wawancara yang ditemukan peneliti subjek DO masih duduk dikelas awal sehingga guru lebih sering membantu subjek DO untuk memegang pensil dengan benar.

Subjek DO sudah bisa mengikuti titik bentuk angka

Didasarkan pada temuan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek DO masih berada di kelas awal yang membutuhkan perhatian khusus dari orang tua atau guru, hal ini dilakukan untuk membiasakan anak dapat Memegang pensil dan meniru titik-titik pada media yang ditulis. Pada awal DO dilakukan penerapan ini DO juga diajari bentuk sederhana, seperti garis lurus dan bentuk lainnya.

Orang tua dan guru melakukan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran di mulai berikut pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan :

---

<sup>89</sup> Suhartini, 24 Juni 2023

<sup>90</sup>Yuli prastiwi S.Pd , wawancara 24 Juni 2023

“Berdoa dulu mbak.. seperti yang dilakukan oleh guru di sekolah”<sup>91</sup>

“ iya mbak. Kalau ga nulis ga nulis pakai titik itu udah ga bisa ngikutin kadang kalau lepas dia ngomongnya di lokasi “.

“Kalau DO kemampuan menulisnya hampir sama kayak SLV tapi anaknya kurang sabaran mbak jadi perlu ditekankan lagi mbak ayo dikerjakan dulu nanti dapat hadiah.”<sup>92</sup>

Didasarkan temuan dan pada wawancara dan observasi di lapangan subjek dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru bahkan orang tua namun subjek mudah sulit untuk berkonsentrasi hal ini dinyatakan oleh orang tua. <sup>93</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti subjek lebih fokus untuk menulis menggunakan teknik *tracing the dots* dalam penerapannya teknik ini juga dilaksanakan dirumah untuk memberikan stimulus lebih pada anak tunagrahita.

Bisa menulis adalah hal yang mendasar yang harus dilatih kepada anak tunagrahita hal ini akan mempengaruhi kemampuan motorik halus yang akan menunjang kegiatannya dalam pembelajaran maupun aktivitas dalam kehidupannya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua dan guru yang dilakukan di SDLB BCD YPAC Jember sebagai berikut :

---

<sup>91</sup> Suhartini, wawancara 24 Juni 2023

<sup>92</sup> Ibu Yuli Prastiwi, wawancara 20 juni 2023

<sup>93</sup> Observasi mengamati kemampuan menulis subjek, jember 16-20 juni 2023

“Kalau kemampuan menulis anak saya itu mbak, dia bisa nulis kalau dikasih titik, kalau dilepas ya kemana mana-bahkan corot corot gambar itu mbak jadi ga bisa lepas”<sup>94</sup>

“Kalau anak tunagrahita kayak SLV sama DO ini tentunya perlu dilatih nulisnya dulu ya mbak, kemampuan DO sama SLV tentunya tidak sama dengan siswa normal kita harus telaten melatih.. daripada dulu ya mbak sekarang dia bisa nulis”<sup>95</sup>

Didasarkan hasil temuan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti baik disekolah maupun dirumah DO mampu untuk menulis namun dan menggerakkan tangan bahkan mewarnai gambar”<sup>96</sup>

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa subjek DO bisa menulis meskipun tidak stabil dan bisa mengikuti jejak menelusuri angka atau huruf yang diberikan dalam kertas atau buku yang diberikan.

Proses perkembangan menulis tentunya guru atau orang tua juga memperhatikan kemampuan anak jika anak sudah memegang pensil dan menghubungkan huruf sederhana ke benda yang dimaksud anak akan diajari atau diberikan stimulus untuk menghubungkan titik-titik terhadap benda yang dimaksud di dalam gambar.

“ Kalau DO belum bisa secara sempurna untuk menghubungkan titik-titik pada gambar”<sup>97</sup>

“Kalau DO bisa mbak menghubungkan titik-titik pada gambar namun terkadang masih salah mbak belum bisa dengan baik”<sup>98</sup>

<sup>94</sup> Suhartini, wawancara 24 Juni 2023

<sup>95</sup> Yuli Prastiwi S.Pd, wawancara 16 Juni 2023

<sup>96</sup> Observasi, mengamati kemampuan subjek dalam menulis dan mewarnai, Jember 20-24 juni,2023

<sup>97</sup> Suhartini, Wawancara, 24 juni 2023

<sup>98</sup> Yuli prastiwi S.Pd, wawancara 16 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan yang dilakukan peneliti peneliti menemukan bahwa subjek DO dapat menghubungkan garis putus-putus terhadap benda yang dimaksud pada gambar, namun subjek ada kekeliruan.

Perkembangannya anak tunagrahita memiliki kemampuan sulit untuk berinteraksi bahkan menunjukkan tingkah laku sosial yang tidak lazim sehingga sulit untuk memberikan perhatian yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dalam kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penyandang anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember.

“Kalau DO ke orang ini orangnya sapaan mbak meskipun gak kenal tapi nakal memang ya mbakk ya gitu sudah kayak tadi”<sup>99</sup>

“Kalau DO orangnya memang hiperaktif ya mbakk dia bisa ini gimana caranya bu, dia langsung bertanya apa yang dia ga ketahui”<sup>100</sup>

“Didasarkan hasil hasil temuan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti baik dirumah dan di sekolahnya maupun disekolah dalam berinteraksi subjek lumayan aktif dan mampu bertanya apa yang tidak diketahui”<sup>101</sup>

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa subjek DO dapat berinteraksi baik dengan guru, orang tua maupun terhadap peneliti.

<sup>99</sup> Suhartini, wawancara 24 Juni 2023

<sup>100</sup> Yuli Prastiwi, S.Pd wawancara 16 Juni 2023

<sup>101</sup> Observasi, mengamati kemampuan subjek dalam berinteraksi , Jember 20-24 Juni

Adapun respon anak tunagrahita terhadap koordinasi mata dan kefokusannya menulis anak dalam mengerjakan sesuatu hal pada umumnya anak tunagrahita mudah mengalihkan perhatian hal ini disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa di tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember sebagai berikut :

“ Kalau DO disuruh nulis ya nulis mbak, kalau tingkat kefokusannya itu mungkin kalau sudah bosan ya mbak dia akan tiduran tapi tetep nulis, kadang bilang aduhh mak capek, jadi saya istirahatkan dulu, baru kalau udah mau saya damping nulis lagi.<sup>102</sup>

“Kalau DO ini beda dengan SLV ya mbak dia mampu menulis namun perhatiannya mudah teralihkan. diaa kalau cape ngomong, tapis sama saya ayo nanti ga dikasih jajan sama ibu kalau ga selesai, kadang harus dipancing seperti itu.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti DO, mampu menulis namun perhatiannya mudah teralihkan instruksi tulisannya bisa selesai namun dibutuhkan cukup waktu lama dibandingkan dengan subjek SLV.<sup>104</sup>

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa subjek DO bisa mengikuti instruksi dengan baik namun subjek DO kurang fokus dalam menelusuri angka atau titik dan cepat mudah teralihkan fokusnya

---

<sup>102</sup> Suhartini, Diwawancarai peneliti 24 Juni 2023

<sup>103</sup> Yuli Prastiwi S.Pd, Diwawancarai peneliti 16 Juni 2023

<sup>104</sup> Observasi, mengamati kefokusannya Subyek Jember 20-24 Juni 2023

## 2. Hasil Penerapan Teknik *Tracing The Dots* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Pada Anak Tunagrahita di SLB BCD YPAC Jember

### a. Subjek SLV

**Tabel 4.4**  
Hasil Observasi subjek SLV<sup>105</sup>

NO	Sebelum Diterapkan Teknik <i>Tracing The Dots</i> Sebelum	Sesudah Diterapkan Teknik <i>Tracing The Dots</i>
1.	Subjek dapat memegang pensil dengan baik	Subjek dapat memegang dengan cara yang benar seperti yang telah diajarkan oleh guru.
2.	Subjek dapat menelusuri bentuk	Subjek lebih dapat bervariasi meniru berbagai bentuk, pola, huruf, angka, buah
3.	Subjek dapat menyelesaikan menulis titik dengan baik	Subjek dapat menyelesaikan garis titik-titik dalam waktu 15 menit
4.	Subjek bisa menghubungkan titik-titik pada gambar	Subjek dapat menyelesaikan titik dan menghubungkan titik-titik gambar yang dimaksud
5.	Subjek bisa sudah bisa mengikuti instruksi yang diberikan	Subjek bisa lebih paham instruksi yang diberi guru, jika guru menyuruh menulis titik-titik subjek akan menulis dengan baik sesuai dengan yang diinstruksikan
6.	Subjek bisa mengelola emosinya	Subjek dapat lebih sabar untuk menyelesaikan titik-titik yang diberikan oleh guru dengan berbagai macam teks
7.	Subjek tidak bisa lepas dari garis titik-titik	Subjek masih bergantung pada teknik <i>tracing the dots</i> untuk menulis

Pada observasi sebelum peneliti mengikuti penerapan teknik *tracing the dots* subjek SIV sudah memegang pensil dengan baik subjek memegang pensil di ujung pensil menggunakan ibu jari dengan telunjuk, lalu dibantu oleh jari tengah seperti yang dicontohkan oleh guru.

<sup>105</sup> Observasi, Mengamati Proses Teknik *Tracing The Dots*, Jember, 20-24 Juni 2023

Pada subjek SLV sudah bisa menelusuri titik-titik bentuk dalam proses penerapan teknik *tracing the dots*. Setelah dilakukan proses Subjek SLV sudah bisa menirukan bentuk yang beragam seperti gambar pola, angka, huruf, buah dan bentuk lainnya.

Pada observasi sebelum peneliti mengikuti penerapan teknik *tracing the dots* subjek SLV dapat menyelesaikan titik-titik dengan baik dan rapi. Setelah peneliti mengikuti kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* kedua kalinya subjek SLV mampu menyelesaikan waktu menebalkan garis putus-putus kurang waktu 15 menit sedangkan waktu yang diberikan oleh guru adalah 30 menit dari hasil tersebut dapat dilihat subjek SLV dapat menyelesaikan titik-titik dengan waktu yang relatif singkat dari waktu yang ditentukan.

Pada observasi sebelum melakukan mengikuti penerapan teknik *tracing the dots* subjek dapat menghubungkan titik- pada gambar yang dimaksud. Setelah peneliti mengikuti penerapan teknik *tracing the dots* subjek dapat menyelesaikan titik-titik dan menghubungkan titik titik pada gambar yang dimaksud. Contohnya terdapat gambar payung subjek akan menghubungkan pada gambar payung. Tentunya hal ini melatih subyek untuk mengenal benda yang terdapat di lingkungan sekitar.

Sebelumnya subjek SLV sudah mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru atau pendamping. Namun pada saat observasi yang dilakukan subjek dapat mengikuti instruksi oleh guru

contohnya instruksikan untuk menirukan bentuk contohnya guru mengatakan “ayo tulis ini”, “hubungkan pada gambar”.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal subjek sudah bisa mengelola emosi dengan sabar. Namun setelah peneliti melakukan observasi subjek sabar untuk menyelesaikan titik-titik oleh guru dengan berbagai macam bentuk seperti bentuk hewan, angka, dan yang lain.

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara subjek masih menggunakan titik-titik dengan berbagai pola baik angka, gambar buah, dan bentuk lainnya. Namun menurut hasil temuan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan subjek masih belum bisa lepas dari teknik *tracing the dots* untuk melakukan kegiatan menulis.

Dalam penerapannya subjek SLV sudah dapat menulis titik-titik dengan berbagai macam bentuk baik pola angka, gambar hewan, bola, buah dan yang lainnya.

Dalam proses penerapannya teknik *tracing the dots* kepada anak tunagrahita di SLB BCD YPAC Jember, tentunya pada subjek SLV terdapat beberapa hambatan sehingga terkadang beberapa hal yang diperintahkan bahkan diinstruksikan tidak berjalan dengan sempurna. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata sehingga perlu adanya

pengulangan kata atau stimulus secara berulang-ulang. Hal ini didasarkan penjelasan guru SLV yang dimana menyatakan :

“Meskipun SLV terkadang sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan menelusuri titik kita sebagai guru juga harus memperhatikan moodnya karena anak seperti anak biasanya emosinya tidak bisa ditebak ya mbak tingkat kejenuhannya harus bisa diperhatikan”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan *teknik tracing the dots* untuk meningkatkan motorik halus pada anak tunagrahita yaitu subjek terkadang merasa jenuh dan emosi subjek terkadang tidak stabil. Terlepas dari hambatan tadi , Adapun faktor pendukung dalam memberikan pada subjek yaitu teknik ini juga diterapkan di rumah sehingga subjek lebih terbiasa melatih motorik halus dan keterampilan menulis di rumah. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua dari subjek SLV :

“Di rumah saya juga mendampingi dia belajar menggunakan titik-titik itu mbak, kan ini bagus untuk melatih gerakan tangannya ya mbak , jadi sebagai pembiasaan di rumah saja karena ini juga baik diterapkan di rumah.”<sup>107</sup>

“SLV kalau nulis pakai titik itu ya mbak dia senang mbak dia langsung menyelesaikannya”

Faktor pendukung lainnya yang diungkapkan oleh pernyataan oleh ibu yuli prastiwi S.Pd selaku guru kelas subyek SLV di SDLB BCD YPAC Jember menyatakan bahwa:

---

<sup>106</sup> Ibu Yuli Prastiwi, Wawancara

<sup>107</sup> Ibu Endang Sulastrri,

“Kalau SLV ini anaknya lumayan manut mbak, dia pinter kalau suruh nulis dia senang atau mewarnai dia gercep mencari pensil atau crayon di dalam tasnya”<sup>108</sup>

Hasil wawancara mengarah pada kesimpulan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan teknik *tracing the dots* yaitu subjek terkadang emosinya kurang stabil sehingga perlu menyesuaikan emosi subyek dan meembangun mood kembali untuk menerapkan teknik tersebut. Sedangkan faktor pendukung dari penerapan teknik *tracing the dots* ini adalah teknik ini juga diterapkan di rumah sehingga dapat melatih kemampuan menulis hal ini tentunya berhubungan dengan perkembangan motorik halus pada anak.

b. Subjek DO

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi subjek DO**<sup>109</sup>

<b>NO</b>	<b>Sebelum Diterapkan Teknik <i>Tracing The Dots</i></b>	<b>Sesudah Diterapkan Teknik <i>Tracing The Dots</i></b>
1.	Subjek dapat memegang pensil dengan baik	Subjek dapat memegang baik dengan benar sesuai dengan instruksikan yang diberikan guru
2.	Subjek dapat menghubungkan titik-titik dalam bentuk angka	Subjek dapat menulis dengan berbagai macam bentuk seperti buah, bola, dan gambar lainnya
3.	Subjek belum bisa menghubungkan titik-titik terhadap benda yang dimaksud	Subjek kurang tepat menghubungkan pola pada gambar.
4.	Subjek dapat menyelesaikan menghubungkan titik-titik dengan berbagai macam pola	Subjek bisa menghubungkan titik-titik meskipun tidak tepat dalam waktu yang ditentukan
5.	Subjek dapat terkadang cepat bosan dalam menulis titik-titik	Subjek memiliki fokus perhatian yang cukup rendah dalam menulis

<sup>108</sup> Ibu Yuli Prastiwi S.Pd

<sup>109</sup> Observasi, Penerapan Teknik *Tracing the dots* , 24 Juni 2023

6.	Subjek tidak bisa lepas dari titik-titik untuk meniru bentuk, pola, angka dan yang lain.	Subjek tidak bisa lepas dari media titik-titik untuk menulis
----	--	--

Pada observasi sebelum peneliti mengikuti kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* bahwa subjek DO dapat memegang pensil dengan baik seperti terdapat pada gambar 4.4 subjek dapat memegang pensil dengan baik dan benar. Setelah peneliti melakukan observasi subjek dapat memegang pensil sesuai intruksi yang diberikan guru yakni pensil dipegang dalam posisi diantara ibu jari, jari Tengah, jari manis dan kelingking diteuk dan diletakkan dengan nyaman di atas kertas atau meja dan pergelangan diteuk sedikit kebelakang.

Pada observasi yang dilakukan subjek dapat menghubungkan titik-titik dalam bentuk angka. Setelah peneliti mengikuti kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* subjek dapat menghubungkan titik-titik dalam bentuk yang bervariasi seperti buah, bola dan abjad.

Pada observasi dan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti subjek belum bisa menghubungkan titik-titik terhadap benda yang dimaksud. Setelah peneliti mengikuti kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* subjek masih kurang tepat dalam menghubungkan titik-titik terhadap benda yang dimaksud misalnya sikat gigi pada gambar tersebut biasanya dihubungkan terhadap gambar gigi namun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti

menemukan subjek kurang tepat menghubungkan titik-titik pada gambar.

Subjek dapat menyelesaikan menghubungkan titik-titik dengan berbagai macam pola dan bentuk seperti bentuk buah, huruf dan angka. Setelah peneliti melakukan penerapan *teknik tracing the dots* di dalam kelas subjek dapat menyelesaikan tulisan titik-titik meskipun tidak tepat waktu.

Pada awal observasi sebelum peneliti mengikuti kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* subjek terkadang bosan didalam kelas untuk menyelesaikan teknik *tracing the dots*. Setelah peneliti melakukan mengikuti kegiatan *tracing the dots* subjek memiliki fokus yang rendah terkadang mengajak teman atau guru untuk berbicara dan hal ini membuat terlambatnya untuk mengumpulkan tugas yang diberikan.

Pada observasi awal sebelum peneliti mengikuti penerapan teknik *tracing the dots* subjek tidak bisa lepas dari garis titik-titik untuk meniru bentuk, pola dan yang lainnya. Setelah peneliti melakukan observasi mengenai penerapan teknik *tracing the dots* subjek masih bergantung pada titik dan tidak dapat menulis tanpa media titik-titik atau *tracing the dots*.

Proses penerapan teknik *tracing the dots* kepada anak tunagrahita, tentunya subjek terdapat beberapa hambatan sehingga tidak semua hal yang diperintahkan ataupun diinstruksikan oleh guru

tidak berjalan dengan sempurna. Pada hal ini guru atau orang tua untuk menangani sudah mampu memahami perilaku subjek biasanya sudah ada cara lain untuk menangani anak tersebut. Hal ini didasarkan penjelasan dari guru dan orang tua tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember :

“Kalau DO ini anaknya hiperaktif mbak sehingga perlu perhatiannya perlu dilakukan dan terus didampingi agar tulisan titik ini dapat terselesaikan”<sup>110</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan orang tua ibu suhartini selaku orang tua dari subjek DO yang mengatakan bahwa :

“ Kalau DO ini belajarnya ga bisa dipaksa ya mbak dia keburu buat main, dia bisa belajar bahkan menulis titi-titik itu , tapi anaknya kalau udah ya udah saya kasih waktu untuk istirahat dan menulis lagi.”<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan dalam menerapkan teknik *tracing the dots* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita subjek DO diantaranya adalah subjek mudah teralihkan fokusnya dalam belajar. Adapun faktor pendukung dalam memberikan pembiasaan pada DO yaitu selain dilakukan di sekolah pembiasaan ini dilakukan di rumah .Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di rumah yakni :

“DO ini selalu didampingi mbak dalam belajar terutama dalam penggunaan titik-titik itu, itu sangat membantu sekali mbak dulu tangannya DO kaku ga bisa gerak sekarang sudah

---

<sup>110</sup> Ibu Yuli Prastiwi S.pd, Wawancara

<sup>111</sup> Suhartini, wawancara

bisa kalo ga ada saya di rumah bapaknya yang damping belajar meskipun cuman sebentar biar ada hasinya tiap harinya kapan ya mbak kan itu penting juga pada anak saya”<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan motorik halus pada subjek DO yaitu subjek sulit untuk konsentrasi karena pada umumnya perhatian anak tunagrahita memang mudah teralihkan. Sedangkan faktor pendukung dari penerapan teknik *tracing the dots ini* dilakukan dirumah sehingga dapat memberikan stimulus dan melatih menulis pada anak tunagrahita .

Penerapan teknik *tracing the dots* ini memiliki tujuan untuk melatih motorik halus pada anak tunagrahita hal ini didukung oleh pernyataan ibu Fitria Ema Salim S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“nahn itu juga melatih kemampuan motorik halus hal ini sangat penting ya mbak yang memang mengalami kesulitan, untuk menghubungkan anak itu cenderung sulit ya mbak , untuk bisa menulis harus bisa menghubungkan titik terlebih dahulu .”<sup>113</sup>

Dari pernyataan ibu Fitria Ema Salim S.Pd selaku kepala sekolah hal itu juga ditegaskan oleh ibu Yuli Prastiwi S.Pd” yang menyatakan bahwa :

“Hemm iya mbak benar sekali mbak kalau media pembelajaran ya insyaallah cukup efektif karena teknik itu

---

<sup>112</sup> Suhartini, wawancara

<sup>113</sup> Fitria Ema Salim S.Pd, wawancara

juga disertai oleh gambar dan anak lebih terlatih lagi untuk mengembangkan kemampuan motoriknya<sup>114</sup>,

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *tracing the dots* dapat melatih kemampuan menulis yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini penulis ingin mengulas ketertarikan peneliti keterkaitan dengan informasi yang sudah peneliti ditemukan dilapangan dengan kajian teori yang relevan. Informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen menggunakan ulasan penemuan yang dihubungkan dengan teori yang ada sebelumnya. Ulasan dirinci dan sejalan dengan fokus yang telah ditetapkan pada sebelumnya. Ulasan dirinci dan sejalan dengan fokus sebelumnya. Pada riset sehingga sangat efektif dalam mengidentifikasi dalam pelaksanaan Teknik *Tracing the dots* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di SDLB BCD YPAC Jember. Adapun bahasan dari temuan-temuannya sebagai berikut :

#### 1. Penerapan teknik *tracing the dots* Untuk meningkatkan motorik halus pada anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember

Menurut Nyoman wally teknik *tracing the dots* merupakan kegiatan perkembangan motorik halus dalam melatih kemampuan menulis, menggambar, menyebalkan,menjiplak dengan meniru berbagai

---

<sup>114</sup> Yuli Prastiw S.Pd, wawancara

macam bentuk.<sup>115</sup> Sedangkan menurut nurkholisah teknik *tracing the dots* merupakan kegiatan untuk melatih motorik halus dimana ditandai dengan kegiatan menelusuri titik.<sup>116</sup> Teknik ini menggunakan media pada kertas dengan beberapa kegiatan menelusuri angka , abjad dan bahkan bentuk lainnya.

Penelitian ini ,teknik *tracing the dots* yang dimaksudkan yaitu sebagai teknik untuk melatih motorik halus pada siswa tunagrahita dalam kegiatan menulis garis putus-putus penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sebagai fokus permasalahannya. Salah satu langkah dalam penerapan teknik *tracing the dots* diantaranya yaitu membiasakan anak untuk menulis pada garis putus-putus dalam berbagai bentuk diantaranya adalah guru memperhatikan kesiapan anak dalam memegang pensil, memperhatikan emosi siswa tunagrahita dalam melakukan penerapannya.<sup>117</sup>

Berdasarkan penerapannya pada proses awal penerapan *teknik tracing the dots* ini diterapkan oleh guru diawali dengan bentuk sederhana yakni garis titik lurus, bentuk plus, dan bentuk-bentuk sederhana lainnya. Bentuk-bentuk sederhana ini diberikan pada anak tunagrahita ketika awal belajar menulis. Selanjutnya ketika anak sudah

---

<sup>115</sup> Nyoman wally, Nurul Aprilia, Nurul Magrifa, Wilda Tonra, “*Penanganan Anak Tunalaras Ringan Melalui Metode Ejaan dan Tracing the dots*”, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini, hlm 1

<sup>116</sup> Siti Nurkholisah Dkk, “*Teknik Tracing The dots dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Desa Citaman*,Vol I No: 76, 2021.

<sup>117</sup> Nurkholisah, Dkk,” *Teknik tracing dalam meningkatkan motorik halus Anak usia 4-6 tahun di TK tunas bangsa desa citanam* “, vol 1 no 76, 2021

dapat meniru bentuk sederhana subjek akan menirukan bentuk yang beragam seperti bunga,, buah dan yang lainnya.

Proses penerapannya tentunya subjek didampingi oleh guru salah satu pendampingan yang dilakukan adalah mengajari anak untuk memegang pensil dengan benar. Jika anak tidak dapat memegang pensil dengan baik pada awalnya guru akan membiarkannya, namun tetap memberi instruksi memegang pensil dengan baik Selain itu guru akan melakukan tindakan kepada siswa untuk membantu siswa memegang pensil dengan baik dan benar.

Berdasarkan penerapannya guru akan memperhatikan anak sambil memberikan instruksi untuk menulis titik-titik yang terdapat pada gambar, jika anak keluar dari titik-tik yang terdapat pada gambar guru akan memberikan teguran seperti “ ayo titik-titiknya kemana”.

Proses penerapannya jika anak sudah memiliki kemampuan untuk memegang pensil yang baik, dan bentuk pola yang beragam, guru akan mengajari anak tunagrahita untuk menghubungkan titik-titik terhadap benda yang dimaksud. Hal ini bertujuan sebagai pengenalan bentuk yang terdapat pada lingkungan sekitar. Namun sebaliknya jika anak masih belum bisa menghubungkan titik-titik kepada benda yang dimaksud, guru akan mengajari menulis dengan bentuk sesuai kemampuan dan minat anak.

Berdasarkan proses penerapannya guru juga memulai percakapan dengan anak sebelum memulai penerapan teknik *tracing the*

*dots* hal dilakukan untuk memberikan singkat kepada anak tunagrahita terhadap bentuk yang digambarkannya.

Kemudian dalam proses penerapannya guru juga memperhatikan emosi anak, jika emosi anak tidak stabil pada waktu itu guru akan membangun emosi yang baik seperti menanyai kegiatan apa yang dilakukan kemarin yang menyenangkan .

Selain hal tersebut anak juga dibiasakan untuk menyelesaikan teknik *tracing dots* dengan didampingi oleh guru lalu sesekali guru membenarkan cara memegang pensil dengan benar . Tidak hanya itu mengenalkan nama- nama benda bahkan huruf yang terdapat pada gambar garis putus-putus yang ditulis seperti “bolanya bagus ya”, “ini gambar apa”. Dalam ini tentunya pendampingan sangat diperlukan dalam penerapan teknik *tracing the dots*.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan teknik *tracing the dots* selain dilakukan di sekolah yang dimana diterapkan oleh guru di SDLB BCD YPAC Jember teknik tersebut juga diterapkan di orang tua di rumah dengan menggunakan media atau buku dari sekolah. dalam penerapannya di sekolah guru memberikan pendampingan Dimana sangat memperhatikan kesiapan anak sebelum menulis, kesiapan memegang pensil dan tingkat kefokusian anak dalam menyelesaikan

---

<sup>118</sup> Ardyansyah Panji Utama , Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas II Di SDLB B,C,D YPAC, Vol 5 no 1,2021

tugas dalam bentuk garis titik -titik yang diberikan guru untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan penemuan peneliti guru seringkali memberikan apresiasi kepada siswa dalam menerapkan teknik *tracing the dots* dengan berkata “ bagus”, “pintar” hal ini tentunya juga menjadi motivasi bagi siswa untuk menyelesaikan tugasnya dan sebagai *reward* pada anak.

Setiap anak mampu menyelesaikan tugas menggunakan teknik *tracing the dots* meskipun hasilnya berbeda karena tingkat kemampuan dan kefokus an anak berbeda.beda.

## **2. Hasil penerapan teknik *tracing the dots* Untuk meningkatkan motorik halus pada anak tunagrahita di SDLB BCD YPAC Jember**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua subjek yaitu SLV, DO, dengan hasil sebagai berikut :

### **a. Hasil observasi subjek SLV**

Hasil observasi penerapan teknik *tracing the dots* yang dilakukan pada subjek SLV pada gambar 4.3 di atas dapat diketahui subjek SLV dapat menulis titik dengan fokus serta dapat menghubungkan titik-titik kata benda dengan baik dalam hal ini subjek mampu menelusuri titik-titik terhadap benda yang dimaksud pada media *tracing the dots*..

Hasil observasi penerapan teknik *tracing the dots* yang dilakukan peneliti 4.4 diatas diketahui bahwa terdapat beberapa peningkatan pada subjek SLV bahwa subjek dapat memegang pensil

dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru .Subjek memegang pensil dengan cara menggunakan ibu jari dan telunjuk, lalu dibantu oleh jari tengah.

Subjek SLV sangat senang jika diberi diberikan *tracing the dots* hal ini terlihat dari kefokusannya dia dalam 30 menit dapat menyelesaikan dua kertas dengan didampingi oleh guru pendamping masing masing kertas diselesaikan 15 menit.

Setelah mendapatkan teknik *tracing the dots* subjek dapat lebih bervariasi meniru dan membuat titik-titik yang lebih beragam seperti bentuk buah, bola, abjad dan angka hal ini dapat melatih kemampuan menulis yang berhubungan dengan motorik halus pada siswa tunagrahita.

Sebelumnya subjek sudah dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dalam menulis titik-titik pada gambar. Setelah penerapan teknik *tracing the dots* diterapkan subjek dapat menulis dengan baik hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3 dimana subjek sangat fokus dalam menelusuri titik-titik secara baik dan benar.

Sebelumnya dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan subjek dapat menulis dengan sabar dan menyelesaikan titik-titik dengan berbagai macam bentuk seperti bola, angka, huruf dan yang lainnya dalam waktu 15 menit.

Setelah mendapatkan teknik *tracing the dots* subjek dapat menghubungkan titik dengan rapi dan bisa menghubungkan pada

kata benda yang dimaksud misalnya terdapat kata dan gambar yang berhubungan subjek dapat menghubungkan titik tersebut . Selain itu subjek juga dapat meniru bentuk yang beragam seperti pola bola, balok dan yang lainnya. Subjek SLV dapat mendengarkan instruksi sederhana yang diberikan oleh guru.

Sebelum subjek SLV mendapatkan teknik *tracing the dots* subjek tidak dapat lepas dari teknik *tracing the dots* dalam menulis. Dimana dalam hal ini subjek masih belum bisa menulis tanpa titik-titik berbentuk seperti huruf, angka, bahkan buah.

Sebelumnya subjek SLV dapat memegang pensil, tetapi subjek perlu adanya pendampingan dalam untuk mengarahkan titik-titik yang terdapat pada gambar. Setelah mendapatkan penerapan teknik subjek lebih lihai dalam meniru bentuk dan memegang alat tulis untuk menerapkan teknik *tracing the dots*.

b. Hasil Observasi Subjek DO

Dari hasil observasi penerapan teknik *tracing the dots* yang dilakukan pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa subjek DO dapat memegang pensil dengan baik, dari hal itu subjek DO dapat mengikuti kegiatan menelusuri bentuk sesuai intruksi yang diberikan oleh guru pada observasi subjek dapat meniru bentuk angka .

Hasil observasi penerapan teknik *tracing the dots* yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 4.5 subjek DO dapat

menghubungkan titik-titik dengan berbagai macam bentuk seperti buah, angka, dan bentuk lainnya

Pada subjek DO Objek dapat meniru bentuk angka atau huruf namun hasilnya kurang rapi. Kemudian setelah dilakukan penerapan teknik tersebut subjek dapat menghubungkan titik dengan rapi meskipun dalam penerapannya harus diperhatikan guru.

Subjek DO dapat menyelesaikan titik-titik dengan baik dan rapi (tidak keluar garis) namun sedikit terlambat daripada subjek SLV dalam menulis titik-titik.

Subjek masih bingung dalam menghubungkan titik pada gambar hal ini dikarenakan subjek kurangnya fokus perhatian terhadap apa yang ditulis. Di dalam penerapannya subjek lebih cepat bosan dan hiperaktif, tetapi Ketika diberikan teknik *tracing the dots* subjek dapat menyelesaikannya.

Subjek DO dalam menghubungkan titik-titik masih belum bisa hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi subjek di instruksikan oleh guru untuk menghubungkan gambar yang berhubungan dengan titik-titik yang terdapat pada gambar namun dalam hal ini subjek belum bisa menghubungkan keterkaitan dengan gambar-gambar tersebut.

Subjek DO terkadang menerapkan teknik *tracing the dots* bosan dalam menulis titik-titik. Hal ini terlihat waktu observasi ketika menulis subjek DO terkadang mengajak temannya berbicara

dan guru terkadang juga diajak berbicara. Hal tersebut menjadi hambatan subjek DO dalam melakukan penerapan teknik *tracing the dots*.

Dari hasil penerapannya subjek DO tidak dapat menulis jika tidak ada garis atau titik yang berbentuk pola, huruf angka bahkan bentuk lainnya . Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan orang tua dan guru.

Berdasarkan perolehan hasil dalam penerapan teknik *tracing the dots* dalam menghubungkan titik-titik tentunya tidak sama. subjek SLV lebih fokus dan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas yang terdapat gambar buah,bunga, abjad atau angka yang diberikan dan subjek SLV dapat menghubungkan titik-titik terhadap benda yang dimaksud. sedangkan subjek DO perhatiannya mudah lebih mudah teralihkan sehingga untuk menyelesaikan tugas yang diberikan subjek DO memerlukan waktu yang cukup lama. Namun subjek DO dapat menulis titik-titik angka bahkan bentuk bunga abjad, buah beserta bentuk lainnya akan tetapi subjek DO belum dapat menghubungkan titik-titik terhadap benda yang berhubungan pada gambar.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan teknik *tracing the dots* yaitu pendampingan dan dukungan orang tua yang diberikan oleh orang tua, mereka menyadari bahwa perlunya penerapan teknik *tracing the*

*dots* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yang sangat berpengaruh dalam hal menulis. Jadi selain anak diberikan teknik ini disekolah teknik ini juga diterapkan di rumah .Selain itu yang menjadi penghambat dalam penerapan ini yakni anak tunagrahita gampang jenuh sehingga dalam penerapannya perlu ada stimulus lebih dari guru atau orang tua . Kurangnya tenaga pendidik juga tidak maksimalnya dalam penerapan ini, hal ini dikarenakan terdapat beberapa anak yang hiperaktif sehingga guru kurang fokus dalam mendampingi anak dalam menerapkan teknik *tracing the dots* tersebut.<sup>119</sup>



---

<sup>119</sup> Observasi, mengamati proses penerapan teknik *tracing the dots* , Jember, 20-24 juni 2023

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil dari analisis yang telah dilakukan melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa penerapan teknik *tracing the dots* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa BCD YPAC Jember yaitu dengan cara mengarahkan anak untuk mengikuti titik-titik yang terdapat pada gambar yang diberikan.

Dalam penerapannya guru menyesuaikan kemampuan siswa pada awal pemberian teknik ini guru memulai dengan titik-titik sederhana seperti garis lurus (|), tanda *plus* (+), tanda sama dengan (=) dan bentuk yang mudah ditiru lainnya. Selanjutnya jika anak sudah terlatih dalam menulis bentuk sederhana guru memberikan bentuk yang lebih beragam seperti angka, buah, abjad dan bentuk lainnya. Selanjutnya jika anak sudah meniru bentuk yang beragam guru akan mengajarkan menghubungkan titik-titik kepada benda yang dimaksud hal ini bertujuan untuk mengenalkan siswa yang terdapat di lingkungan sekitar. Dalam proses penerapannya guru juga memperhatikan cara siswa memegang pensil dengan baik dan benar.

Hasil dari penerapan teknik *tracing the dots* ini terdapat beberapa peningkatan dalam menulis seperti melatih kefokusannya, siswa mampu memegang pensil dengan benar, dapat menghubungkan titik-titik dalam

angka, pola huruf maupun bentuk lainnya. Teknik *tracing the dots* ini ini bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita yang memang membutuhkan stimulus dan latihan secara berkala.

Faktor yang mendukung dalam penerapan teknik *tracing the dots* ini adalah adanya dukungan dari orang tua dalam melakukan penerapan teknik *tracing the dots* di rumah. Namun, beberapa hal yang menjadi penghambat dalam penerapan ini adalah fokus anak tunagrahita mudah teralihkan sehingga perlu adanya keuletan dan kesabaran dalam menerapkan teknik ini dan kurangnya tenaga pendidik dan fasilitas sehingga tidak bisa fokus kepada satu anak yang diberikan penerapan teknik *tracing the dots* .

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi SDLB YPAC Jember**

Diharapkan pembagian atau pengelompokkan kelas disesuaikan dengan jenis anak berkebutuhan khusus. Karena hal ini juga berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa lebih fokus dalam menerima pembelajaran.

### **2. Bagi orang tua**

Diharapkan orang tua bisa lebih sering melatih anak teknik *tracing the dots* guna meningkatkan kemampuan motorik pada anak yang juga dapat berguna pada kemampuan menulis pada anak tunagrahita. Di samping itu orang tua juga menemani anak dalam belajar agar memberikan stimulus terhadap perkembangan motorik halusnya dalam menulis.

### 3. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya untuk menjadi tempat dalam menambah wawasan bagi mahasiswa agar nantinya menjadi lulusan yang terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan atau pelajaran dalam masalah yang relevan. Hasil dari penelitian ini masih terdapat kekurangan diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lebih terstruktur atau melakukan *pre test* dan *post test* dengan waktu penelitian yang lebih lama sehingga dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan teknik *tracing the dots*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwi. *SUNAN IBNU MAJAH 2*. Jakarta: Gemma Insani . 2016.
- Augustinova, Eko Danu .*Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpullis, 2015.
- Ahmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Motorik* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm 57
- Alfariza, .*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2015
- Ardiansyah Panji Utama, Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas II SDLB B,C,D YPAC Vol.5.No 1 , hlm 44
- Badan Pusat Statistik jawa timur ,diakses pada tanggal 1 Desember 2023, di unduh pada jam 12.00, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/10/1765/-banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-2018-.html>
- Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo : Umsida Press, 2017)
- Departemen Agama RI Al quran dan terjemah. Bandung : 2009.
- Fatmasari Kristia Ria. *Keterampilan Membaca* .Bangkalan : STKIP.2018.
- Firdaus, Annisa. Nurjamin .Asep dkk. “Kemampuan Penggunaan Kosa kata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunagrahita .“ *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.Vol no 2 .
- Handayani, Titik dan Rahardian ,Angga , sisca. *Peraturan perundangan dan implementasi Pendidikan Inklusif*. Lembaga pengetahuan Indonesia Masyarakat Indonesia. No 1. ( Juni 2013)
- Harunawan, Fattah..*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Depok : PT Rajagrafindo Persada. 2016 .
- Ingghig G.Gunarsa.Psikologi Perkembangan, (Jakarta:Gunung Mulia,2000)
- Kadek Hengki Primayana, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Agama dan Budaya* ,Vol 4 No 1 2020
- Kristiana, Febriana Ika, Widyanti Genes Costrie. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang : UNDIP Press , 2016.

- Lubis, Lainatussifah.”*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus Di RA An Nur Perintis Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*” . Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016
- Malik, Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta Timur : Predomena Group. 2019.
- Marliany, Rosleni, Asiyah. *Psikologi Islam* Pustaka Setia : Bandung. 2015.
- Miles, M. Huberman and Johnny. Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Californians : S AGEPublication, 2014.
- Mirror Fitriyanti. *Perkembangan Anak Usia Emas*.(Yogyakarta:Laras Media.2013)
- Mugiyanti, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Bagi Anak Tunagrahita Kelas V SDLB di sekolah Luar Biasa Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta*, Vol 2 no 1 Tahun (2023)
- Nurliya, febrisma. “ *Upaya meningkatkan Kosa kata melalui metode Bermain peran pada anak tunagrahita Ringan* “. (PTK kelas DV di SLB Kartini Batam ). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 1 Nomor 2. (2013)
- Puri, Saskia ,Ramadani dkk. “*Pengaruh Metode Tracing terhadap Perkembangan Motorik halus pada Anak Usia Pra sekolah*”. *Journal Kesehatan Sekolah* Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten.
- Ramadan, M. *Ayo Belajar Mandiri Pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta ; Javaletera . 2012.
- Restu Emidal Putri, Mega Iswari, *Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka Dari Kaus kaki Bagi Anak Tunagrahita*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, (2018)
- Satna Moniru Dkk, *Tinjauan Tentang kemampuan motorik Halus dengan kegiatan kolase sebagai persiapan Menulis tunagrahita ringan*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* , Universitas Khairun,
- Satna Moniru,DKK ,*Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tunagrahita Ringan*, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini*,
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional , pasal 1 ayat (5)

Siti Nurkholifah Dkk, “ *Teknik Tracing The dots dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Desa Citaman*,Vol I No: 76, (2021)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*,Bandung : Alfabeta. 2020.

Susanto,Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta:Kencana. 2012.

UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Jember : UIN KHAS Jember. 2022.

Undang-undang republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, Pasal 1 ayat (1)

Wally, Nyoman. dkk. “*Penanganan Anak Tunalaras Ringan Melalui Metode Ejaan dan Tracing the dots*”. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini*.

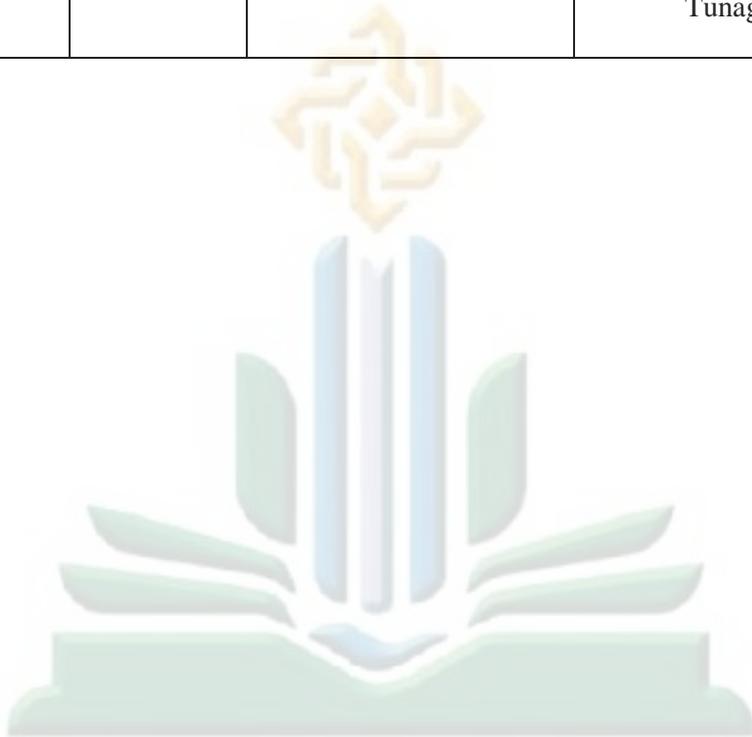
Yan Yan Nurjani,dkk, Upaya mengembangkan motorik halus anak Usia dini melalui kegiatan Menggunting, *Journal of S.P.O.R.T*,Vol. 3, No.2, December 2019

Yusuf, M . Dian Haidar, dkk “*Penerapan Metode Menebalkan Garis Putus-putus Dalam Meningkatkan Koordinasi Mata dan tangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Alsiyah Bustanul Athfal II Perumnas*. *Jurnal pengabdian Masyarakat* , Vol.2no2.2022

### MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	Fokus Penelitian
Penerapan Teknik <i>Tracing The Dots</i> Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tracing The dots</i> (menebalkan garis putus-putus)</li> <li>2. Motorik Halus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembentukan kepatuhan dalam menirukan bentuk</li> <li>b. Kemampuan menirukan huruf , angka dan bentuk lainnya</li> <li>c. Kemampuan untuk mengelola emosi</li> </ol> </li> <li>2. Motorik Halus               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu memegang pensil</li> <li>b. Mampu menggerakkan tangan</li> <li>c. Mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitian: Siswa kelas autis di SDLB BCD YPAC Jember yang berusia 5-12 dengan gangguan tunagrahita</li> <li>2. Informan penelitian:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah SDLB YPAC Jember</li> <li>- Guru kelas Tunagrahita di SDLB YPAC Jember</li> <li>- Orang tua</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian: Kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian: Deskriptif</li> <li>3. Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Observasi</li> <li>b) Wawancara</li> <li>c) Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis data: Data-data yang telah diperoleh selama proses intervensi akan dianalisis secara deskriptif dengan melihat perubahan yang terjadi setelah diberikan teknik <i>tracing th dots</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses penerapan teknik <i>tracing the dots</i>?</li> <li>2. Bagaimana hasil dari penerapan teknik <i>tracing the dots</i> ?</li> </ol>

			siswa Tunagrahita		
--	--	--	----------------------	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## SURAT KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lely Aprilia  
NIM : D20195004  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Lely Aprilia  
NIM D20195004

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1965/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Kunjungan

Jember , 12 Juni 2023

Yth.  
Kepala SDLB BCD YPAC Jember

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Lely Aprilia  
NIM : D20195004  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Penerapan Teknik *Tracing The Dots* Dalam meningkatkan Kemampuan membaca Pada Anak Tunagrahita Di SDLB YPAC Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Raudhatul Jannah

## SURAT SELESAI PENELITIAN



### YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD ( SDLB – BCD YPAC )

Jln. Imam Bonjol No. 42 Kaliwates Jember 68133  
Email : [sdlbypacjember@yahoo.co.id](mailto:sdlbypacjember@yahoo.co.id)

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 18/ SDLB – BCD YPAC/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRIA EMA SALIM, S.Pd  
Jabatan : Kepala SDLB – BCD YPAC Jember  
Nama Instansi : SDLB – BCD YPAC Jember  
Alamat : Jl. Imam Bonjol No.42 Kaliwates

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lely Aprilia  
NIM : D20195004  
Prog. Studi : Psikologi Islam  
Universitas : UIN KHAS Jember

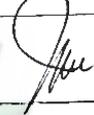
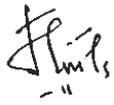
Telah selesai melakukan pengambilan data dan penelitian di SDLB – BCD YPAC Jember dengan judul “ Penerapan Teknik Tracing The Dots Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Tunagrahita di SDLB – BCD YPAC Jember” dari tanggal 14 Juni sampai 29 Agustus 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Agustus 2023  
Kepala Sekolah

  
**FITRIA EMA SALIM, S.Pd**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1	20 Februari 2023	Penyerahan surat Pra penelitian Pra Observasi	Ivana Cahya M.P, S.Pd	
2	14 Juni 2023	Menyerahkan Surat Penelitian	Ivana Cahya M.P, S.Pd	
3	16 Juni 2023	Wawancara dengan Guru Tunagrahita	Yuli Prastiwi S.Pd	
4	17 Juni 2023	Wawancara dengan Guru Tunagrahita	Novi Rosyidah S.Pd	
5	20 Juni 2023	Melakukan Observasi Kelas dan Observasi siswa Tunagrahita	Yuli Prastiwi S.Pd	
			ZKA	
		Wawancara dengan Siswa Tunagrahita	SLV	
			DO	
6	24 Juni 2023	Melakukan Wawancara Bersama Orang Tua Tunagrahita SLV	Endang Sulastri	
		Melakukan Wawancara Bersama Orang Tua DO	Suhartini	
7	17 Juli 2023	Meminta Dokumentasi sekolah Pada bagian Administrasi	Ivana Cahya M.P, S.Pd	
8	24 Juli 2023	Wawancara Dengan Kepala Sekolah	Fitria Ema Salim S.Pd	

9.	08 Agustus 2023	Wawancara Dengan Orang Tua ZKA	Endan Hurowati	
10	29 Agustus 2023	Meminta Surat Selesai Penelitian	Ivana Cahya M.P, S.Pd	

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Fitria Ema Salim S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

INFORMED COSENT

Nama : Fitra Ema Salim, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat :

Menerangkan bahwa :

Nama : Lely Aprilia

Fakultas : Dakwah

Prodi : Psikologi Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN TEKNIK TRACING THE DOT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB BCD YPAC JEMBER”** pada Hari/ Tanggal 29 Juli 2023

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Juli ..... 2023

Narasumber



FITRIA EMA S. S.Pd

INFORMED CONSENT

Nama : Yuli Prastwi S.Pd  
Jabatan : Guru Kelas  
Alamat : Perumahan BMP

Menerangkan bahwa :

Nama : Lely Aprilia  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Psikologi Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN TEKNIK TRACING THE DOTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB BCD YPAC JEMBER”** pada Hari/ Tanggal 16 Juni 2023

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Juni 2023

Narasumber

  
.....

INFORMED CONSENT

Nama : Selvi Dwi Anugrah  
Jabatan : Siswi  
Alamat : Jln Moh Yamin Lng Karang Anyar Kg Brngn Jember-

Menerangkan bahwa :

Nama : Lely Aprilia  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Psikologi Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN TEKNIK TRACING THE DOTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB BCD YPAC JEMBER"** pada Hari/

Tanggal ..... 20 Juni 2023

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, ..... 20 Juni 2023

Narasumber

G

INFORMED CONSENT

Nama : Dewano Alfanza

Jabatan : siswa

Alamat : Tegai Besar

Menerangkan bahwa :

Nama : Lely Aprilia

Fakultas : Dakwah

Prodi : Psikologi Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN TEKNIK TRACING THE DOTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB BCD YPAC JEMBER”** pada Hari/

Tanggal ..... 20 Juni 2023 .....

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, ..... 20 Juni ..... 2023

Narasumber



.....

INFORMED CONSENT

Nama : Suharteni  
Jabatan : Orang tua  
Alamat : tegal Besar.

Menerangkan bahwa :

Nama : Lely Aprilia  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Psikologi Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN TEKNIK *TRACING THE DOT* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB BCD YPAC JEMBER”** pada Hari/ Tanggal  
..... 24 Juni 2023 .....

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,..... 24 Juni ..... 2023

Narasumber



INFORMED CONSENT

Nama : Endang Pulastri  
Jabatan : Orang Tua  
Alamat : Tegay Besar

Menerangkan bahwa :

Nama : Lely Aprilia  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Psikologi Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN TEKNIK TRACING THE DOTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB BCD YPAC JEMBER”** pada Hari/

Tanggal ..... 29 Juni 2023 .....

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, ... 29 Juni ... 2023

Narasumber

  
.....

## DOKUMENTASI



Gambar 1  
Wawancara Bersama Kepala sekolah



Gambar 2  
Wawancara Bersama guru ibu Yuli Prastiwi S.Pd



Gambar 3  
wawancara Bersama orang tua subjek DO



Gambar 4  
Wawancara Bersama orang tua subjek SLV



Gambar 5  
Pelaksanaan penerapan teknik *tracing the dots* didalam kelas



Gambar 6  
Pelaksanaan penerapan teknik *tracing the dots* didalam kelas



Gambar 7  
Observasi subjek DO diluar kelas



Gambar 8  
Observasi subjek SLV diluar kelas

**DATA SUBJEK TUNAGRAHITA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>JENIS TUNAGRAHITA</b>	<b>TEMPAT,TANGGAL LAHIR</b>	<b>ALAMAT</b>
1	SELVI DWI ANUGRAH	V	C	JEMBER,02 JUNI 2011	TEGAL BESAR
2	DEVANO ALVAREZA	III	C	JEMBER, 20-10-2011	TEGAL BESAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara seperti penunjang untuk mempermudah proses penelitian. Pedoman wawancara ini mengenai “PENERAPAN TEKNIK *TRACING THE DOTS* UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BCD YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT JEMBER”

1. Letak Geografis SDLB BCD YPAC JEMBER
2. Mengamati proses kegiatan penerapan teknik *tracing the dots* yang dilakukan di dalam kelas
3. Mengamati proses persiapan pembelajaran sebelum menerapkan teknik *tracing the dots* sebelum dan sesudah didalam kelas
4. Mengamati pengaplikasian teknik *tracing the dots*
5. Mengamati Kesiapan siswa dalam menerima teknik *tracing the dots*
6. Mengamati kemampuan siswa dalam memegang pensil dan pengaplikasiannya
7. Mengamati pengaplikasian teknik *tracing the dots* pada siswa tunagrahita
8. Mengamati kefokusannya anak tunagrahita menggunakan teknik *tracing the dots*
9. Mengamati kemampuan siswa dalam menulis menggunakan teknik *tracing the dots*
10. Mengamati faktor penghambat dan pendukung dalam pengaplikasian teknik *tracing the dot*

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara seperti penunjang untuk mempermudah proses penelitian. Pedoman wawancara ini mengenai “PENERAPAN TEKNIK *TRACING THE DOTS* UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BCD YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT JEMBER”

1. Bagaimana proses penerapan teknik *tracing the dots*
  - a. Guru Kelas
    - 1) Apa yang dilakukan dilakukan guru sebelum memulai penerapan teknik *tracing the dots*?
    - 2) Hal apa yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknik *tracing the dots*?
    - 3) Apa saja yang dilakukan dalam menerapkan teknik *tracing the dots*?
    - 4) Apa saja yang perlu disiapkan dalam penerapan teknik *tracing the dots*?
    - 5) Sejak kapan penerapan teknik *tracing the dots* diterapkan?
  - b. Kepala sekolah
    - 1) Apakah anda terlibat dalam penerapan teknik *tacing the dots*?
    - 2) Apakah teknik yang menyenangkan dangat membantu pada siswa tunagrahita?
    - 3) Apa pendapat Anda mengenai penerapan teknik *tracing the dots*?Orang tua
    - 4) Hal apa yang dilakukan sebelum pelaksanaan teknik *tracing the dots*?
    - 5) Sejak kapan Penerapan teknik *tracing the dots* diterapkan?
  - c. Orang Tua
    - 1) Apakah Anda mendampingi anak dalam belajar?
    - 2) Pendampingan Apa yang dilakukan anda kepada anak anda?
    - 3) Sebelum memulai pendampingan kegiatan apa yang dilakukan anda?
    - 4) Hal apa yang anda lakukan dalam penerapan teknik *tracing the dots*?
    - 5) Sejak kapan pelaksanaan teknik *tracing the dots* di terapkan di rumah?

2. Bagaimana hasil dari penerapan teknik *tracing the dots*
  - a. Guru Kelas
    - 1) Bagaimana kemampuan menulis siswa?
    - 2) Apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah penerapan teknik ini dilakukan?
    - 3) Apakah Teknik *tracing the dots* ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa tunagrahita?
    - 4) Selain meningkatkan kemampuan motorik halus apa saja manfaat teknik *tracing the dots*?
    - 5) Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan teknik *tracing the dots*?
  - b. Kepala Sekolah
    - 1) Bagaimana kemampuan menulis siswa tunagrahita ?
    - 2) Apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah penerapan teknik ini dilakukan?
    - 3) Apakah Teknik *tracing the dots* ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa tunagrahita?
    - 4) Selain meningkatkan kemampuan motorik halus apa saja manfaat teknik *tracing the dots*?
    - 5) Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan teknik *tracing the dots*?
  - c. Orang Tua
    - 1) Bagaimana kemampuan menulis anak anda ?
    - 2) Apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah penerapan teknik ini dilakukan?
    - 3) Apakah Teknik *tracing the dots* ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus atau menulis pada anak anda?
    - 4) Selain meningkatkan kemampuan motorik halus apa saja manfaat teknik *tracing the dots*?
    - 5) Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan teknik *tracing the dots*?

## BIODATA PENULIS



Nama :Lely Aprilia  
NIM :D20195004  
Tempat,Tanggal Lahir :Probolinggo, 30 April 2000  
Jurusan/Prodi :Psikologi Islam  
Alamat :Dusun Krajan RT/RW 03/01 Desa Wringinanom  
Kecamatan Kuripan-Kabupaten Probolinggo.  
Nomor :08888060480  
Email : [aprilialely1@gmail.com](mailto:aprilialely1@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

- |                           |                   |                 |
|---------------------------|-------------------|-----------------|
| 1. TK Taman Hati          | Kab. Probolinggo  | (2006-2007)     |
| 2. SDN Wringinanom 1      | Kab. Probolinggo  | (2007-2013)     |
| 3. SMPN 2 Kuripan         | Kab. Probolinggo  | (2013-2016)     |
| 4. MAN 1 Kota Probolinggo | Kota. Probolinggo | (2016-2019)     |
| 5. UIN KHAS Jember        | Kab. Jember       | (2019-Sekarang) |

### Pengalaman Organisasi

1. Gerakan Pramuka KH. Acmad Siddiq Jember